STUDI KORELASI SARANA DAN PRASARANA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SMP AL-WACHID SURABAYA

SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T-2011 046 K1
No REG : T-2011/K1/046
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

AZMI ULFIA FARISTA
NIM. D03207048

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
JULI 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang telah bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AZMI ULFIA FARISTA

NIM : D03207048

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Mengatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Surabaya, 12 Juli 2011

Yang Membuat Pernyataan

AZMI ULFIA FARISTA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : AZMI ULFIA FARISTA

NIM : D03207048

Judul : STUDI KORELASI SARANA DAN PRASARANA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SMP AL-WACHID SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 Juli 2011

Pembimbing,

Dra. Mukhlishah AM, M.Pd
NIP. 196805051994032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Azmi Ulfia Farista ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 19 Juli 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
196203121991031002

Ketua,

Dra. Mukhlishah AM, M.Pd
196805051994032001

Sekertaris,

Atok Urrohman S.H.
197905122009011101

Penguji I,

Drs. H. Mahfudh Shalahuddin, M.Pd
195406061982031007

Penguji II,

Dra. Lilik Nofijantie, M.Pd.I
196811051995032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Skripsi oleh Azmi Ulfia Farista, ”Studi Korelasi Sarana dan Prasarana Terhadap Layanan Bimbingan Konseling di SMP Al-Wachid Surabaya” Penelitian ini beranjak dari asumsi bahwa sarana dan prasarana sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus layanan bimbingan konseling.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi sarana prasarana di SMP Al-Wachid Surabaya, mendeskripsikan layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya serta untuk mengetahui bagaimana korelasi sarana dan prasarana terhadap layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya. Penelitian ini bersifat survei dengan pendekatan penelitian kuantitatif, sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Al-Wachid Surabaya tahun ajaran 2010-2011 yang berjumlah 165 siswa. Menggunakan sampel random atau acak dengan cara undian yaitu 24%, dari 165 siswa, maka diambil 40 siswa sebagai objek penelitian, pengambilan data menggunakan angket sebanyak 20 item pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban, metode dalam penelitian ini antara lain : Metode observasi, wawancara, dokumentasi, angket, perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi product moment.

Data penelitian yang terkumpul di analisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi product moment. terdapat hubungan positif antara sarana dan prasarana dan layanan bimbingan konseling. Meskipun penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi, tetapi dari hasil perhitungan diperoleh indeks korelasi rxy = 0.390 dan memperhatikan rxy yang tercantum pada nilai “r” product moment yakni berkisar antara 0,20 – 0,40 berarti mempunyai korelasi lemah atau rendah.

Kata Kunci : Sarana dan Prasarana dan Layanan Bimbingan Konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

ABSTRAK ivi

KATA PENGANTAR viiii

DAFTAR ISI ixx

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Kegunaan Penelitian 9

E. Definisi operasional 10

F. Hipotesa 13

G. Sistematika Pembahasan 14

BAB II KAJIAN TEORI 16

A. Kajian tentang sarana dan prasarana 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian sarana prasarana 16
2. Standar Sarana Prasarana Dalam Bimbingan Konseling 19
3. Sarana Dalam Bimbingan Konseling 22
4. Prasarana Dalam Bimbingan Konseling 25
B. Kajian Tentang Layanan Bimbingan Konseling 35
1. Pengertian layanan bimbingan konseling 35
2. Jenis-jenis bidang layanan Bimbingan Konseling di Sekolah 36
3. Layanan-layanan dalam Bimbingan Konseling di Sekolah 40
4. Kegiatan Pendukung Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah 48
C. Korelasi Sarana dan Prasarana Terhadap Layanan Bimbingan Konseling 49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 53
A. Metode Penelitian 54
1. Jenis Penelitian 54
2. Penentuan Populasi dan Sampel 55
3. Variabel Penelitian 58
4. Jenis dan Sumber Data 58
5. Metode Pengumpulan Data 59
6. Teknik Analisis data 64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA 68
A. Penyajian Data 67
1. Keadaan sarana prasarana di SMP Al-Wachid Surabaya 67
2. Layanan Bimbingan Konseling di SMP Al-Wachid Surabaya 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Korelasi Sarana dan Prasarana Terhadap Layanan Bimbingan Konseling di SMP Al-Wachid Surabaya..... 69

B. Analisa Data 74

1. Analisis Data tentang Sarana Prasarana di SMP Al-Wachid Surabaya..... 74

2. Analisis Data tentang Layanan Bimbingan Konseling di SMP Al-Wachid Surabaya 94

3. Analisis Data tentang Korelasi Sarana dan Prasarana terhadap Layanan Bimbingan Konseling di SMP Al-Wachid Surabaya 114

BAB V PENUTUP..... 121

A. Kesimpulan 122

B. Saran-saran..... 123

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

TABEL 1 Jenis, rasio dan deskripsi sarana prasarana dalam bimbingan konseling .. 20

TABEL 2 Jumlah siswa SMP Al-Wachid Surabaya 55

TABEL 3 Interpretasi indeks korelasi "r" product moment 67

TABEL 4 Data responden kelas VII, VIII, IX 71

TABEL 5 Distribusi data angket tentang sarana prasarana 75

TABEL 6 Prosentase kelengkapan sarana prasarana di SMP Al-Wachid Surabaya . 78

TABEL 7 Prosentase prabot, peralatan pendidikan di SMP Al-Wachid Surabaya ... 78

TABEL 8 Prosentase kualitas sarana prasarana di SMP Al-Wachid Surabaya 72

TABEL 9 Prosentase ruangan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya . 80

TABEL 10 Prosentase letak ruangan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid..... 81

TABEL 11 Prosentase kualitas prasarana dalam bimbingan konseling..... 81

TABEL 12 Prosentase luas ruangan bimbingan konseling..... 82

TABEL 13 Prosentase pemanfaatan fasilitas layanan bimbingan konseling..... 83

TABEL 14 prosentase penataan ruangan bimbingan konseling 84

TABEL 15 Prosentase kelengkapan sarana prasarana dalam konseling kelompok.... 84

TABEL 16 Prosentase kelengkapan sarana prasarana dalam orientasi 85

TABEL 17 Prosentase kelengkapan sarana prasarana dalam layanan informasi 86

TABEL 18 Prosentase kelengkapan sarana prasarana dalam konseling individu 87

TABEL 19 Prosentase kelengkapan sarana prasarana dalam bimbingan kelompok .. 88

TABEL 20 Prosentase kenyamanan terhadap sarana prasarana BK..... 88

TABEL 21 prosentase kenyamanan kondisi disekitar ruang BK..... 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 22 Prosentase suasana yang diberikan dalam ruangan BK 90

TABEL 23 Prosentase kelengkapan sarana prasarana bimbingan konseling 91

TABEL 24 Prosentase kesesuaian sarana prasarana dengan layanan BK 92

TABEL 25 Prosentase suasana yang diberikan disekitar ruangan BK 93

TABEL 26 Distribusi data angket tentang layanan bimbingan konseling..... 96

TABEL 27 Prosentase layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid..... 98

TABEL 28 Prosentase kelancaran layanan bimbingan konseling 99

TABEL 29 Prosentase Keaktifan siswa dalam layanan bimbingan konseling 100

TABEL 30 Prosentase masalah terselesaikan dengan konseling..... 100

TABEL 31 Prosentase mendapatkan layanan informasi..... 101

TABEL 32 Prosentase mendapatkan layanan orientasi 102

TABEL 33 Prosentase mendapatkan layanan konseling kelompok 103

TABEL 34 Prosentase mendapatkan layanan konseling individu 100

TABEL 35 Prosentase mendapatkan layanan bimbingan belajar 101

TABEL 36 Prosentase bakat tersalurkan oleh layanan penempatan penyaluran..... 102

TABEL 37 Prosentase mendapatkan layanan bimbingan kelompok..... 103

TABEL 38 Prosentase bakat tersalurkan lewat bimbingan konseling..... 103

TABEL 39 Prosentase komunikasi guru BK baik ketika didalam kelas 104

TABEL 40 Prosentase hubungan guru BK baik dengan siswa..... 105

TABEL 41 prosentase kemampuan memahami diri meningkat 106

TABEL 42 prosentase kemampuan dalam mengembangkan diri meningkat..... 106

TABEL 43 Prosentase layanan informasi memudahkan dalam memahami bakat ... 107

TABEL 44 Prosentase sarana prasarana BK mempengaruhi layanan BK..... 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 45 prosentase layanan bimbingan konseling yang diberikan memuaskan .. 109

TABEL 46 Prosentase kesulitan belajar teratasi oleh bimbingan belajar 110

TABEL 47 Tabel kerja korelasi Product Moment 110

TABEL 48 Tabel korelasi "r" product moment 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Model-model bentuk ruangan bimbingan konseling……..29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Begitu juga dengan kegiatan layanan bimbingan konseling, kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan, apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu diantaranya adalah perlengkapan material yang berupa sarana fisik dan sarana teknis. Menurut Daryanto sarana adalah alat yang secara langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan prasaran alat secara tidak langsung untuk mencapai tujuan.[1] Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007, Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah.

Standar sarana dan prasarana ini mencakup[2]:

1. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah,

[1] Daryanto, *Administrasi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.51
[2] Permendiknas Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 ”Sarana Dan Prasarana”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Sebuah SMP/MTs sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:

a. Ruang kelas

b. Ruang perpustakaan

c. Ruang laboratorium IPA

d. Ruang pimpinan

e. Ruang guru

f. Ruang tata usaha

g. Tempat beribadah

h. Ruang konseling

i. Ruang UKS

j. Ruang organisasi kesiswaan

k. Jamban

l. Gudang

m. Ruang sirkulasi

n. Tempat bermain/berolahraga

Ruang konseling berfungsi sebagai tempat peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Standar sarana prasarana dalam bimbingan konseling sebagai berikut:

a. Luas minimum ruang konseling adalah 9 m2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ruang konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik.

c. Ruang konseling dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	**Perabot**		
1.1	Meja kerja	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
1.2	Kursi kerja	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.3	Kursi tamu	2 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.4	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Tertutup dan dapat dikunci.
1.5	Papan kegiatan	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman.
2	**Peralatan Konseling**		
2.1	Instrumen konseling	1 set/ruang	
2.2	Buku sumber	1 set/ruang	
2.3	Media pengembangan kepribadian	1 set/ruang	Menunjang pengembangan kognisi, emosi, dan motivasi peserta didik.

SMP AL-WACHID Surabaya adalah salah satu SMP swasta TERAKREDITASI A yang berada di wilayah Surabaya Timur, tepatnya di Jl. Raya Rungkut Kidul No. 99 Surabaya, lokasinya sangat strategis karena ditepi jalan utama sehingga sangat mudah diakses angkutan umum yang ada. Sekolah tersebut juga bertempat satu gedung dengan SD Wachid Hasyim Surabaya dengan lokasi SMP Al-Wachid berada dilantai 1 dan SD Wachid Hasyim berada dilantai 2. Sehingga adanya sarana dan prasarana dalam sekolah tersebut menjadi terbatas. Hal ini terlihat dari hasil dokumentasi daftar sarana prasarana yang ada disekolah tersebut yang tidak memiliki ruang bimbingan konseling. Diantara daftar sarana prasarana yang ada di SMP Al-Wachid Surabaya adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ruang Kepala Sekolah : 1 Ruang

b. Ruang Guru : 1 Ruang

c. Ruang UKS/OSIS : 1 Ruang

d. Ruang Kelas : 6 Ruang

e. Ruang Lab. Bahasa : 1 Ruang

f. Ruang Lab. Komputer : 1 Ruang

g. Ruang Lab. IPA : 1 Ruang

h. Ruang Perpustakaan : 1 Ruang

i. Kamar Mandi / WC : 4 Ruang

j. Ruang Koperasi : 1 Ruang

Ketidaklengkapan sarana prasarana sekolah juga berimbas kepada ketidaklengkapan sarana prasarana dalam layanan bimbingan konseling. Sarana prasarana dalam bimbingan konseling yang terbilang memprihatinkan, dengan kondisinya sudah banyak yang rusak atau tidak bisa dipakai. Hal tersebut mengakibatkan kurang maksimalnya pemanfaatan sarana prasarana dalam layanan bimbingan konseling. salah satu diantaranya adalah di sekolah tersebut hanya disediakan sebuah ruangan bimbingan konseling yang sempit sekaligus berfungsi sebagai gudang OSIS, lokasi ruangan bimbingan konseling yang berada dibelakang kantin juga dekat dengan keramaian, sehingga tidak dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik ketika melakukan proses konseling.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Didalam sebuah bimbingan konseling perlu dilakukan berbagai jenis layanan sebagai wujud nyata penyelenggaraan pelayanan bimbingan konseling terhadap sasaran layanan yaitu peserta didik. Menurut Retno Tri Hariastuti, layanan bimbingan konseling adalah Suatu kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan (klien/ peserta didik), dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran layanan tersebut. Kegiatan yang merupakan layanan bimbingan konseling mengemban fungsi tertentu dan pemenuhan fungsi tersebut diharapkan dapat dirasakan oleh sasaran layanan secara langsung.[3] Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terdapat empat bidang, tujuh layanan dan lima kegiatan pendukung, atau yang disebut dengan BK pola 17 diantaranya :

a. Bidang Bimbingan Pribadi
b. Bidang Bimbingan Sosial
c. Bidang Bimbingan Belajar
d. Bidang Bimbingan Karier[4]

Tujuh layanan bimbingan konseling yang meliputi :

a. Layanan Orientasi
b. Layanan Informasi

[3] Retno Tri Hariastuti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), h.28

[4] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.52-57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Layanan Pembelajaran.

d. Layanan Konseling Perorangan

e. Layanan Bimbingan Kelompok

f. Layanan Konseling Kelompok

Lima kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling, meliputi:

a. Aplikasi Instrumentasi

b. Himpunan Data

c. Konferensi Kasus

d. Kunjungan Rumah

e. Alih Tangan Kasus[5]

Jadi di SMP Al-Wachid Surabaya menerapkan bimbingan konseling pola 17. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan guru pembimbing di sekolah tersebut. Hanya saja dikarenakan adanya prasarana ruangan bimbingan konseling yang kurang memadai, sehingga keberhasilan dari proses konseling tidak optimal.

Menurut Dewa Ketut Sukardi, sarana yang diperlukan untuk menunjang layanan bimbingan adalah :

a. Alat pengumpul data

Seperti : Daftar cheklist, pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, catatan harian, sosiometri, otobiografi, instrument penelusuran bakat dan minat, dan sebagainya.

[5] Dewa Ketut Sukardi dan desak P.E.Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 57-91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Alat penyimpan data

Seperti : kartu pribadi, buku pribadi, map, dan sebagainya.

c. Perlengkapan teknis

Seperti : blanko surat, daftar isian konseling, kotak masalah,papan pembimbing serta alat perekam suara.

d. Perlengkapan tata usaha

Seperti : alat tulis menulis, buku tamu, telepon, jam dan sebagainya.[6]

Prasarana penunjang layanan bimbingan antara lain :

a. Ruangan bimbingan

Terdiri atas ruang tamu, ruang konsultasi, ruang bimbingan kelompok, ruang dokumentasi, dan sebagainya. Ruang tersebut sebaiknya dilengkapi dengan prabot seperti meja, kursi, lemari, papan tulis, rak, dan sebagainya.

b. Anggaran biaya untuk menunjang kegiatan layanan seperti anggaran yang diperlukan untuk surat menyurat, transportasi, penataran, pembelian alat-alat dan sebagainya.[7]

Bertolak dari teori tentang standar sarana prasarana penunjang layanan bimbingan konseling diatas sangatlah bertolak belakang dengan sarana prasarana dalam bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya. Sarana prasarana dalam bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya bisa dikatakan belum memenuhi standar sarana prasarana dalam bimbingan konseling yang ada,

[6] Slameto, *Bimbingan di Sekolah*,(Jakarta:Bina aksara,1988),h.181-185
[7] Dewa Ketut Sukardi, op.,cit, h. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan prasarana ruangan bimbingan konseling yang kurang memadai, sehingga mempengaruhi layanan bimbingan konseling yang diberikan, yakni kurang maksimalnya pemberian layanan bimbingan konseling. Prasarana ruangan bimbingan konseling yang terlihat yakni sebuah ruangan yang sempit yang sekaligus berfungsi sebagai gudang OSIS. Ruangan tersebut yang didalamnya dilengkapi dengan satu meja dan kursi, dua almari yang salah satu dari almarinya berfungsi untuk menyimpan perlengkapan OSIS, serta papan pengumuman untuk menempel informasi.

Bertitik tolak dari penjelasan diatas, penulis tertarik dan terdorong untuk meneliti masalah tentang korelasi sarana dan prasarana terhadap layanan bimbingan konseling di sekolah SMP Al-Wachid Surabaya.

Oleh karena itu untuk mengetahui bagaimana korelasi sarana dan prasarana yang ada di SMP Al-Wachid Surabaya terhadap layanan bimbingan konseling disekolah tersebut. Maka melalui penelitian ini penulis ingin mengangkat sebuah judul

"STUDI KORELASI SARANA DAN PRASARANA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SMP AL-WACHID SURABAYA"

B. Rumusan Masalah

Dalam kaitannya dengan judul dan latar belakang yang peneliti paparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMP Al-wachid Surabaya?
2. Bagaimana layanan bimbingan konseling yang ada di SMP Al-wachid Surabaya ?
3. Bagaimana korelasi sarana dan prasarana terhadap layanan bimbingan konseling di SMP Al-wachid Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada permasalahan tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMP Al-Wachid Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana layanan bimbingan konseling yang ada di SMP Al-Wachid Surabaya.
3. Untuk mengetahui bagaimana korelasi sarana dan prasarana terhadap layanan bimbingan konseling. Jika ada, seberapa besar korelasinya antara sarana dan prasarana terhadap layanan bimbingan konseling.

D. Kegunaan Penelitian

Dari segi teoritis :

1. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam disiplin ilmu pendidikan khususnya dalam rangka meningkatkan sarana dan prasarana sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam disiplin ilmu pendidikan khususnya dalam rangka meningkatkan sarana dan prasarana dalam bimbingan konseling.
3. Untuk memperkuat teori tentang standar sarana prasarana dalam bimbingan konseling.

Dari segi praktis :

1. Untuk memberikan masukan, informasi dan acuan tentang standar sarana dan prasarana serta sarana dan prasarana dalam bimbingan konseling, agar layanan bimbingan konseling dapat berjalan dengan lancar.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi sarana dan prasarana terhadap layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya.

E. Definisi operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat – sifat yang dapat difahami. Definisi opersional perlu dicantumkan dengan tujuan untuk menghindari perbedaan pengertian dalam memahami dan menginterpretasikan maksud judul agar sesuai dengan maksud peneliti, maka akan penulis jelaskan dari arti tersebut.

"Studi Korelasi Sarana dan Prasarana Terhadap layanan Bimbingan Konseling di SMP Al-Wachid Surabaya"

1. Studi Korelasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Studi adalah penelitian ilmiah, kajian, telaah[8]. Korelasi adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antar variabel yang satu dengan variable yang lain. Dalam ilmu statistik korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antar variabel atau lebih.[9]

2. Sarana dan prasarana dalam layanan bimbingan konseling

Sarana menurut kamus bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang dapat dipakai, propaganda capai maksud atau tujuan, alat media, syarat, upaya dan sebagainya.[10] Prasarana adalah segala sesuatu yang dapat menunjang terlaksananya suatu kegiatan.[11] Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah.[12]

Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana dalam layanan bimbingan konseling adalah perlengkapan yang secara langsung dan tidak langsung untuk mencapai tujuan bimbingan konseling.

Menurut Slameto, sarana yang diperlukan untuk menunjang layanan bimbingan konseling meliputi :

---

[8] Lukman Ali, dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), edisi III, hlm. 965

[9] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* , (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.167

[10] Desy Anwar,*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru Dilengkapi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*,(Surabaya:Amelia,1992), h. 318

[11] Ibid., h. 400

[12] Pemendiknas Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 ”Sarana dan Prasarana”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Alat pengumpul data

b. Alat penyimpan data

c. Perlengkapan teknis

d. Perlengkapan tata usaha[13]

Prasarana penunjang layanan bimbingan antara lain :

a) Ruangan bimbingan

b) Anggaran biaya[14]

3. Layanan bimbingan konseling

Menurut Dra. Retno Tri Hariastuti, M.Pd.,kons layanan bimbingan konseling adalah suatu kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan (klien/ peserta didik), dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran layanan tersebut. Didalam layanan bimbingan konseling terdapat empat bidang layanan yakni :

a. Bidang Pribadi

b. Bidang Sosial

c. Bidang belajar

d. Bidang Karier

Tujuh layanan bimbingan yang meliputi :

a. Layanan Orientasi

[13] Slameto, Bimbingan di Sekolah,(Jakarta:Bina Aksara,1988),h.181-185
[14]Dewa Ketut Sukardi, op.,cit., h. 63-64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Layanan Informasi

c. Layanan Penempatan dan penyaluran

d. Layanan konseling individu

e. Layanan Konseling kelompok

f. Layanan Bimbingan Kelompok

g. Layanan pembelajaran

Lima kegiatan pendukung bimbingan konseling yang meliputi :

a. Aplikasi instrumentasi

b. Himpunan data

c. Konferensi kasus

d. Kunjungan rumah

e. Alih tangan

Jadi yang dimaksud dengan studi korelasi sarana dan prasarana terhadap layanan bimbingan konseling di SMP Al- Wachid Surabaya adalah menelaah korelasi sarana dan prasarana dalam bimbingan konseling terhadap layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya.

F. Hipotesa

Sebagai landasan kerja untuk memperoleh suatu kebenaran kegiatan penelitian perlu dirumuskan dalam bentuk hipotesis terlebih dahulu. Yang mana fungsi hipotesis adalah untuk mengetahui hasil sementara penelitian, karena masih harus dibuktikan, setelah terbukti kebenarannya, maka hipotesis akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berubah menjadi tesa, sebagaimana definisi dari hipotesis itu sendiri menurut Marzuki adalah suatu dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan diterima jika fakta-faktanya membenarkan."[15]

Oleh karena itu dalam penelitian ini memunculkan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak ada korelasi antara sarana dan prasarana terhadap layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya.

Ha : Adanya korelasi antara sarana dan prasarana terhadap layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi yang dimaksud adalah suatu cara yang ditempuh untuk menyusun suatu karya tulis, sehingga masalah di dalamnya menjadi jelas, teratur, urut dan mudah dipahami. Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam pembahasan ini ada empat bab pokok yang dikerangkakan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi opersional judul, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

[15] Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1977), h. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : Kajian Teori, *satu* pemaparan tentang pengertian sarana dan prasarana secara teori, pengertian sarana prasarana dalam bimbingan konseling, standar sarana dan prasarana dalam bimbingan konseling. Yang meliputi sarana dalam bimbingan konseling yang meliputi yakni alat pengumpul data, alat penyimpan data, perlengkapan teknis serta prasarana dalam bimbingan konseling yang meliputi ruang tamu, ruang konsultasi, ruang bimbingan kelompok, ruang sumber bimbingan konseling, ruang resepsionis, papan media bimbingan dan publikasi serta anggaran biaya. *Kedua*, pemaparan tentang pengertian layanan bimbingan konseling, bidang-bidang bimbingan konseling di sekolah meliputi bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, layanan dalam bimbingan konseling di sekolah yang meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, dan layanan bimbingan kelompok. Kegiatan pendukung bimbingan konseling di sekolah yang meliputi aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus. *Ketiga*, pemaparan tentang korelasi sarana dan prasarana terhadap layanan bimbingan konseling,

BAB III : Metodologi Penelitian, yang meliputi jenis penelitian, penentuan populasi dan sample, variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisa data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV	:	Penyajian Data dan Analisis Data Pada bab ini merupakan laporan penelitian, penyajian data dan analisa data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian. Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya, mendeskripsikan layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid. Pengujian hipotesis ada tidaknya korelasi sarana prasarana terhadap layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid.
BAB V	:	Kesimpulan dan Saran Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yaitu mengenai uraian singkat dan padat serta saran yang perlu penulis sampaikan kepada semua pihak yang terkait.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang sarana dan prasarana

1. Pengertian sarana prasarana

Sarana menurut kamus bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang dapat dipakai, propaganda capai maksud atau tujuan, alat media, syarat, upaya dan sebagainya.[16] Pengertian sarana tersebut juga ditunjang oleh pendapat dari Winarno Surakhmad, beliau mengemukakan bahwa sarana adalah sesuatu

[16] Desy Anwar, *kamus Lengkap Bahsa Indonesia Terbaru Dilengkapi Pedoman Umum Ejaan Bahsa Indonesia*, (Surabaya:Amelia,1992),h. 318

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan.[17] Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat menunjang terlaksananya suatu kegiatan.[18] Sementara menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 , sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah.[19] Sedangkan menurut Daryanto, prasarana secara etimologis (arti kata) berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya : lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti

[17] Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Methodologi Pengajaran*, (Bandung: Tarsito, 1984),h.24

[18] Desy Anwar, op.cit., h. 400

[19] Permendiknas No. 24 tahun 2007, "Standar Sarana Dan Prasarana"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya : ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.[20]

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas, bahwa yang dimaksud dengan sarana adalah perlengkapan secara langsung untuk mencapai tujuan pendidikan sedangkan prasarana adalah perlengkapan dasar untuk menjalankan fungsi sekolah. Sedangkan yang dimaksud dengan sarana bimbingan konseling adalah perlengkapan secara langsung untuk mencapai tujuan bimbingan konseling dan prasarana adalah perlengkapan dasar untuk menjalankan fungsi layanan bimbingan konseling.

Mengingat suatu kegiatan belajar mengajar serta layanan bimbingan koseling tidak akan terlaksana apabila tidak tersedianya sarana prasarana yang memadai, maka dibutuhkan suatu sarana prasarana untuk membantu kelancaran kegiatan tersebut. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al Hajj ayat 63

[illegible]

Artinya: “Apakah kamu tidak melihat, bahwasannya Allah menurunkan air dari langit, lalu jadilah bumi itu hijau? Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.”

[20] Drs.H.M.daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Standar Sarana Prasarana Dalam Bimbingan Konseling

Sebagaimana yang telah digambarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007, bahwa standar sarana dan prasarana ini mencakup[21]:

a. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah,
b. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Ruang konseling adalah ruang untuk siswa memperoleh layanan konseling yang berkaitan dengan pengembangan pribadi, social, belajar, dan karier. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 bahwa standar sarana prasarana bimbingan konseling sebagai berikut :

a. Luas minimum ruang konseling adalah 9 m2.
b. Ruang konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik.
c. Ruang konseling dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel berikut:

[21] Permendiknas No.24 tahun 2007,op.cit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 1

Jenis, rasio dan deskripsi sarana prasarana dalam bimbingan konseling

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	**Perabot**		
1.1	Meja kerja	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
1.2	Kursi kerja	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.3	Kursi tamu	2 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.4	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Tertutup dan dapat dikunci.
1.5	Papan kegiatan	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman.
2	**Peralatan Konseling**		
2.1	Instrumen konseling	1 set/ruang	
2.2	Buku sumber	1 set/ruang	
2.3	Media pengembangan kepribadian	1 set/ruang	Menunjang pengembangan kognisi, emosi, dan motivasi peserta didik.
3	**Perlengkapan lain**		
3.1	Jam dinding	1 buah/ruang	

Ketentuan standar sarana prasarana bimbingan konseling menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 juga ditunjang oleh BSNP pada tahun 2006 yang menggambarkan tentang standar sarana yang terkait dengan ruangan bimbingan dan konseling di sekolah, sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ruang konseling berfungsi sebagai tempat peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.
b. Luas minimum ruang konseling 9 $m^{2.}$
c. Ruang konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik.
d. Ruang konseling dilengkapi berbagai sarana penunjang lainnya.

Sementara itu, ABKIN pada tahun 2007 memberikan gambaran yang berbeda tentang standar sarana yang terkait dengan ruang Bimbingan dan Konseling di sekolah, ABKIN merekomendasikan ruang Bimbingan dan Konseling di sekolah yang dianggap standar, dengan kriteria sebagai berikut:

a. Letak lokasi ruang Bimbingan dan Konseling mudah diakses (strategis) oleh konseli tetapi tidak terlalu terbuka sehingga prinsip-prinsip konfidensial tetap terjaga.
b. Jumlah ruang bimbingan dan konseling disesuaikan dengan kebutuhan jenis layanan dan jumlah ruangan
c. Antar ruangan sebaiknya tidak tembus pandang
d. Jenis ruangan yang diperlukan meliputi: ruang kerja,ruang administrasi/data, ruang konseling individual, ruang bimbingan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseling kelompok, ruang biblio terapi, ruang relaksasi/desensitisasi, dan ruang tamu.[22]

Dari ketiga pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa standar sarana yang terkait dengan ruang bimbingan konseling sebagai berikut :

a. Letak lokasi ruang Bimbingan dan Konseling mudah diakses (strategis) oleh konseli tetapi tidak terlalu terbuka sehingga prinsip-prinsip konfidensial tetap terjaga.
b. Luas minimum ruang konseling adalah 9 m2
c. Ruang konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik
d. Ruang konseling dilengkapi berbagai sarana penunjang lainnya.

3. Sarana Dalam Bimbingan Konseling

Menurut Dewa Ketut Sukardi, sarana yang diperlukan untuk menunjang layanan bimbingan konseling antara lain :

a. Alat pengumpul data

Untuk mengetahui data lebih dalam mengenai siswa, maka diperlukan alat pengumpul data. Antara lain:

1) Observasi, yakni pengamatan atau pencatatan tingkah laku anak secara langsung selama anak bekerja atau berbuat. Observasi ini dapat dilakukan didalam maupun diluar jam pelajaran.

[22] http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/05/standar-ruang-bimbingan-dan-konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Catatan anekdot, yakni catatan hasil pengamatan sehari-hari. Kalau observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara berencana dan sistematis, maka catatan anekdot diperoleh berdasarkan pengamatan sehari-hari yang tidak berencana dan tidak sistematis.
3) Daftar Cheklist, yakni suatu daftar pertanyaan yang berkenaan dengan tingkah laku atau masalah yang sering diperlihatkan anak. Daftar tersebut dipergunakan untuk mencek seorang anak, apakah ia memperlihatkan tingkah laku atau menghadapi masalah seperti dalam pertanyaan-pertanyaan dalam daftar checklist.
4) Wawancara, yakni cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada anak atau kepada orang tuanya.
5) Angket, cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan secara tertulis.
6) Biografi dan otobiografi, yakni riwayat hidup yang ditulis oleh orang lain, sedangkan otobiografi ditulis sendiri.
7) Sosiometri, yakni cara untuk mengetahui hubungan social diantara murid dalam satu kelas atau suatu kelompok
8) Pertemuan antara orang tua dengan konselor, untuk menghimpun data dari berbagai sumber dalam rangka mencari pemecahan tentang masalah yang dihadapi oleh siswa, dapat diadakan pertemuan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahas kasus yang dihadiri oleh kepala sekolah, guru kelas, konselor dan orang tua siswa.

b. Alat penyimpan data

Setelah data terkumpul, perlu diatur dan disimpan dengan baik agar memudahkan memperolehnya kembali kalau sewaktu-waktu dibutuhkan. Alat-lat penyimpan data misalnya:

1) Kartu pribadi siswa, yang memuat keterangan-keterangan mengenai berbagai segi kepribadian dan perkembangannya, (intelektual, akademis, kesehatan, social, dan sebagainya).
2) Map himpunan catatan pribadi siswa, untuk setiap siswa hendaknya ada map untuk menyimpan segala rupa catatan tentang dirinya yang dikumpulkan atau berasal dari berbagai teknis tes dan non tes, berbagai sumber seperti konselor, wali kelas, guru, kepala sekolah serta dari berbagai waktu pengumpulan secara terus menerus.

c. Perlengkapan teknis

Perlengkapan teknis dalam bimbingan konseling meliputi:

1) Blanko Surat untuk pemanggilan siswa, pengiriman siswa, pemberitahuan atau laporan ke orang tua siswa, rekomendasi, pendaftaran untuk konsultasi, dan sebagainya.
2) Daftar isian untuk konseling yakni daftar yang harus diisi, ketika siswa meminta konsultasi atau konseling.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kotak masalah yakni kotak untuk siswa memasukkan surat-surat masalah atau pertanyaan.
4) Papan pembimbing, yakni papan yang berisi pengumuman-pengumuman, bagan-bagan, guntingan Koran berisi berita atau iklan-iklan pekerjaan dan sebagainya.
5) Alat perekam suara dan sebagainya.

d. Perlengkapan tata usaha

Perlengkapan tata usaha dalam bimbingan konseling meliputi alat-alat tulis menulis, buku tamu, mesin ketik, telepon, jam, dan sebagainya.[23]

4. Prasarana Dalam Bimbingan Konseling

a. Ruangan bimbingan

1) Ruang tamu sebagai tempat para tamu atau seseorang untuk menunggu, maka ruang tunggu haruslah disusun atau diatur sedemikian rupa, sehingga para pengunjung atau tamu merasa betah untuk menunggu atau berada diruang yang bersangkutan.
2) Ruang konsultasi sebagai tempat mengadakan wawancara konseling atau pertemuan perseorangan. Untuk terselenggaranya proses wawancara konseling dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan diperlukan berbagai perlengkapan yang representatif dengan penataan yang baik dan serasi.

[23] Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta:Bina Aksara, 1988),h.181-185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Ruang bimbingan kelompok sebagai tempat untuk mengadakan kegiatan konseling dan bimbingan kelompok. Untuk kegiatan konseling dan bimbingan kelompok maka mutlak diperlukan ruangan dan fasilitas yang cukup memadai. Apabila tidak memungkinkan untuk menyediakan ruangan khusus untuk konseling dan bimbingan kelompok bisa dipergunakan ruangan tertentu yang berfungsi untuk kegiatan-kegiatan tertentu, misalnya: aula, ruang testing, ruang rapat, ruang diskusi dan sebagainya, asalkan setiap kegiatan yang dilaksanakan pada ruang yang bersifat multifungsi tersebut sebelumnya ditata sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dan masing-masing kegiatan.
4) Ruang sumber bimbingan dan konseling sebagai sumber untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi siswa, guru dan masyarakat tentang bimbingan dan konseling atau sebagai tempat untuk mendapatkan informasi mengenai pendidikan lanjutan karier bagi para siswa. Maka dari itu, ruang sumber bimbingan dan konseling harus menyediakan berbagai buku, literature, majalah, bulletin, jurnal, dan hasil penerbit lainnya, mulai dari penerbitan yang lama samapai dengan penerbitan terbaru.
5) Ruang resepsionis sebagai tempat bertugas petugas resepsionis (administrasi bimbingan dan konseling), dengan perabotan yang cukup memadai sesuai dengan kebutuhan dari misi yang diembannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peralatan minimalyang diperlukan dalam ruang resepsionis diantaranya :

- Meja dan kursi kerja
- Beberapa filling cabinet
- Papan bulletin
- Papan jadwal kegiatan layanan bimbingan dan konseling
- Rak-rak khusus
- komputer
- telepon
- almari penyimpan dokumen-dokumen
- buku tamu, kartu konsultasi, kartu atau buku pesan
- kotak untuk menyimpan kartu
- kursi untuk tempat duduk para tamu yang sedang menunggu

6) Papan media bimbingan dan publikasi sebagai tempat sumber informasi, keterangan, pengumuman baik yang datang dari lingkungan sekolah itu sendiri maupun yang bersumber dari luar sekolah. Papan media bimbingan bermanfaat bagi siswa dalam rangka mengadakan pemahaman mengenai diri sendiri, itu semua diperoleh dengan adanya informasi-informasi yang up to date, sistematis, dan humor dan dapat diperoleh langsung tanpa bersusah payah untuk mencarinya. Sedangkan dalam rangka untuk memperoleh informasi yang cukup banyak bagi para siswa diperlukan papan publikasi yang memuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbgai informasi, keterangan, pengumuman baik yang dating dari lingkungan sekolah itu sendiri maupun yang bersumber dari luar sekolah.

Ruang tersebut sebaiknya dilengkapi dengan prabot seperti meja, kursi, lemari, papan tulis, rak buku, kotak masalah, papan pengumuman, papan media bimbingan, papan statistik, papan jadwal kegiatan bimbingan dan konseling[24]

b. Anggaran Biaya Dalam Sarana Prasarana Bimbingan Konseling

Untuk kelancaran program bimbingan dan konseling di sekolah perlu disediakan anggaran biaya yang memadai untuk biaya-biaya dalam pos sebagai berikut :

1) Pembiayaan personel
2) Pengadaan dan pengembangan alat-alat teknis
3) Biaya operasional
4) Biaya penelitian atau risert[25]

.Dalam sistem persekolahan yang ada saat ini, anggaran belanja dan pendapatan program bimbingan dan konseling diatur oleh kepala sekolah[26]

---

[24] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 104-108

[25] Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h. 32

[26] Dewa Ketut Sukardi, op.,cit, h.113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1

Model-model Bentuk Ruangan Bimbingan Konseling

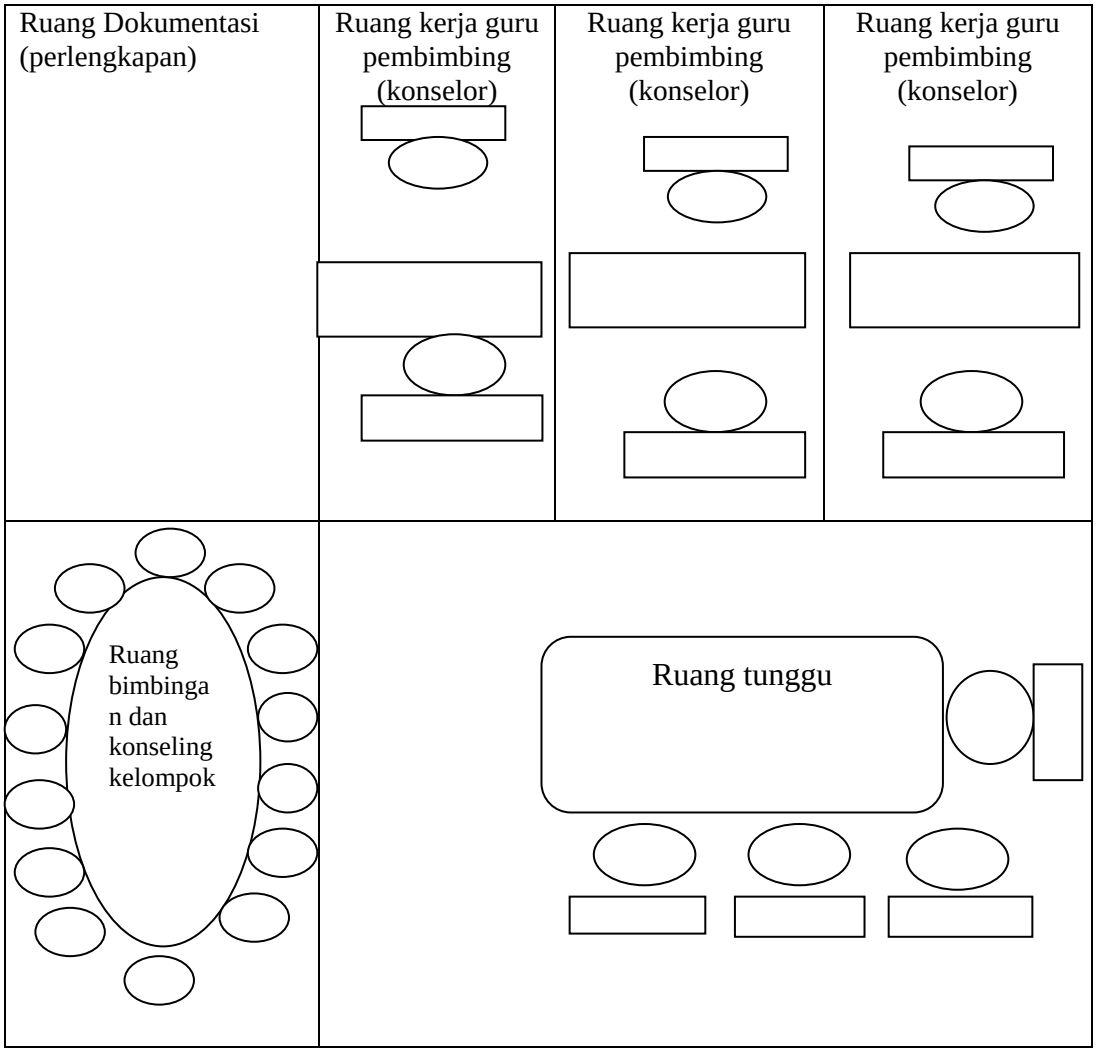

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruang Bimbingan dan Konseling SD

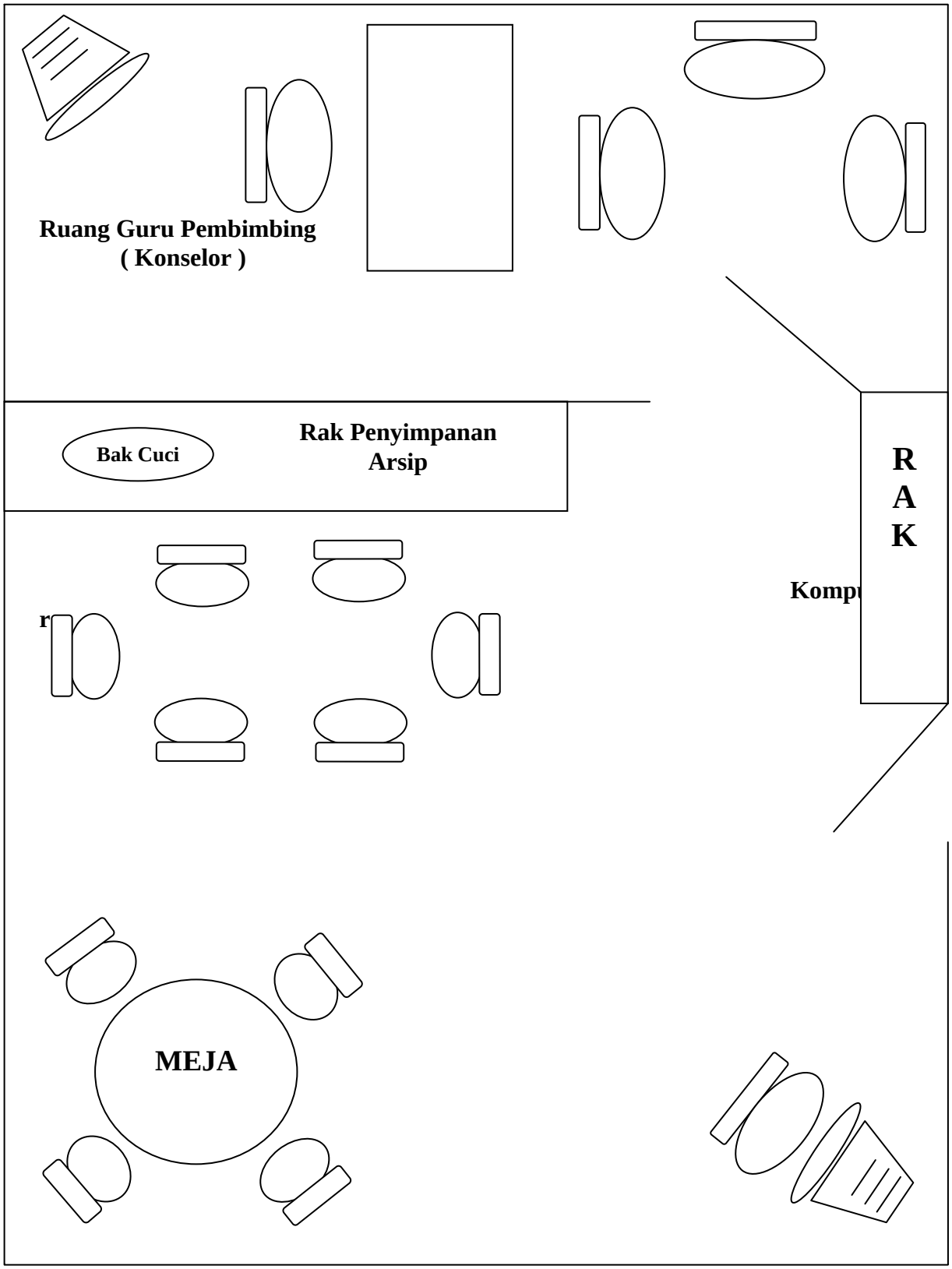

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruang Bimbingan dan Konseling SD seperti tertera pada gambar diatas, menyiapkan material dan perlengkapan termasuk permainan dan alat permainan yang digunakan dalam terapi permainan (*play therapy*) dan untuk membina hubungan keakraban (*rapport*) terhadap anak-anak. Media seni, bantuan program computer, permainan, *kits* pengembangan belajar, *filmstrips*, boneka dan bermacam-macam alat-alat lainnya digunakan untuk membantu anak-anak dalam mengekspresikan dirinya sendiri, pengalaman keberhasilan, dan keterampilan belajar sosial yang aman tanpa membahayakan fisik dan psikis anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruang Bimbingan dan Konseling SMP

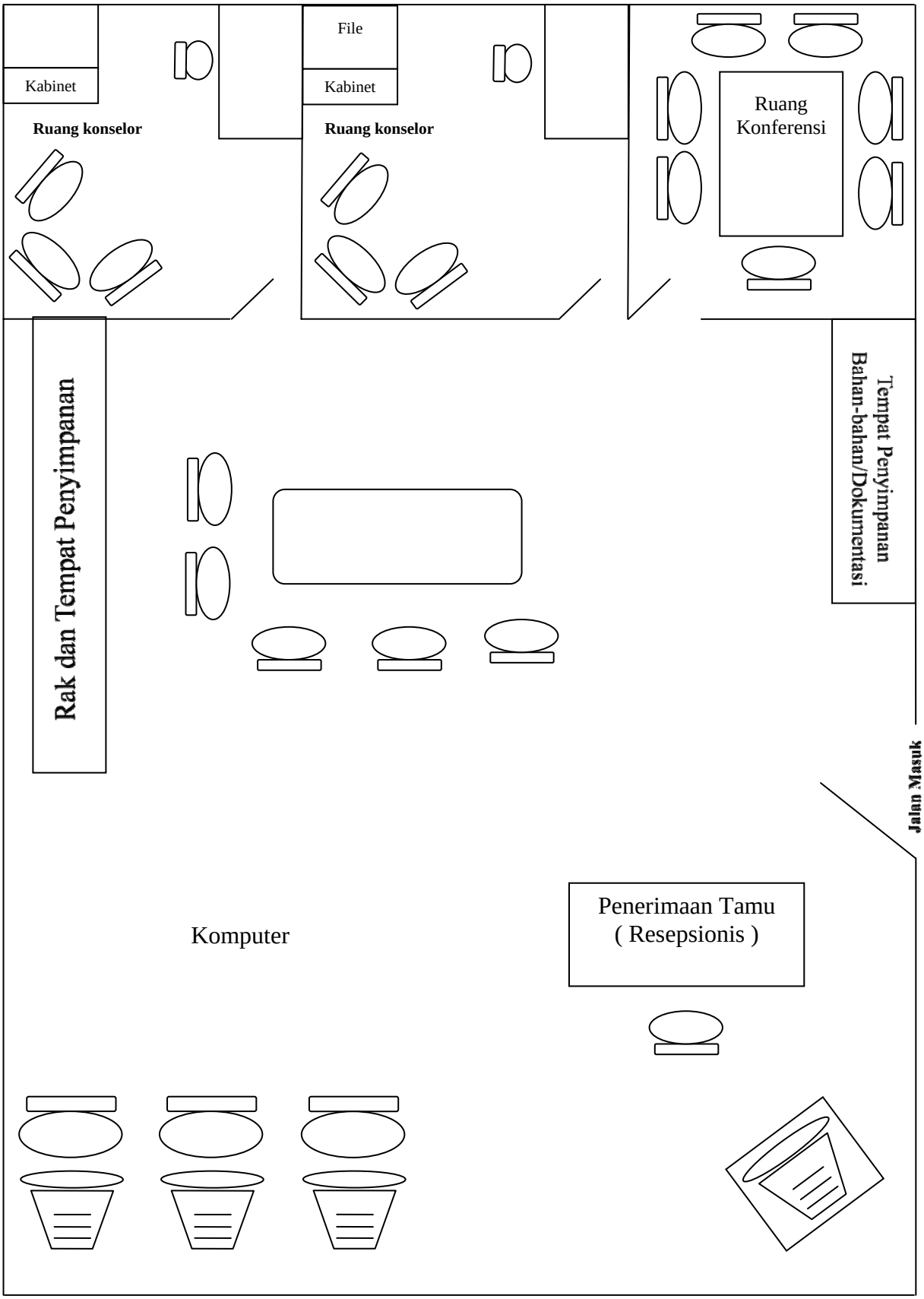

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruang Bimbingan dan Konseling di SMP seperti yang tertera pada gambar diatas, memerlukan penyediaan material yang serupa dengan di SD, hanya di SMP dilengkapi untuk persiapan anak memasuki masa remaja awal, dan juga disiapkan materi eksplorasi karier, sumber-sumber penegmbangan diri, dan termasuk informasi pendidikan di SMA/SMK. Contoh, buku-buku yang tersedia di ruangan bimbingan dan konseling SMP adalah untuk membantu siswa menghadapi kebutuhan perkembanagan seperti penyesuaian terhadap perubahan fisik, menangani tekanan teman sebaya, dan substansi penanggulangan terhadap tindakan kekerasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruang Bimbingan dan Konseling SMA/SMK

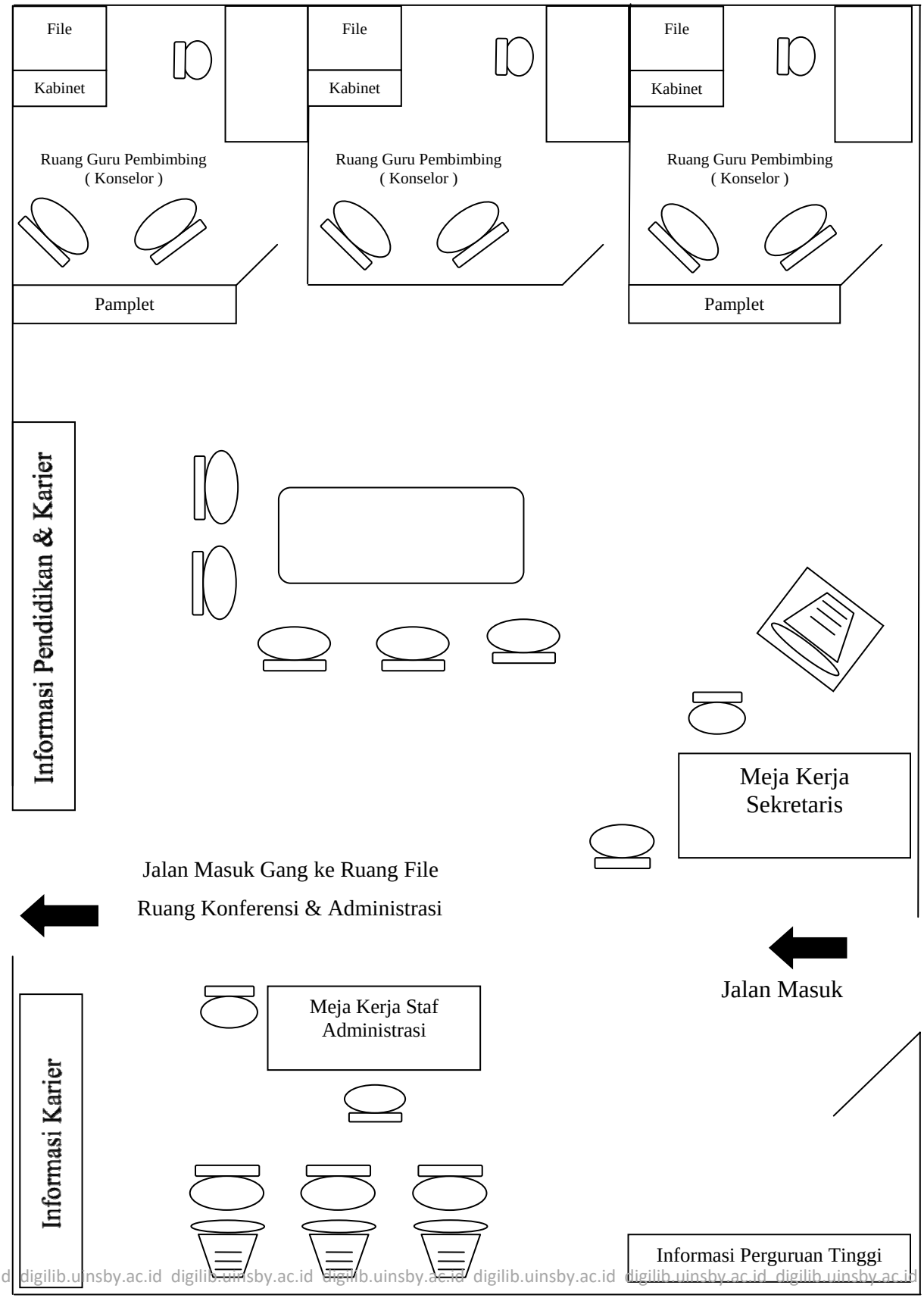

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruang bimbingan dan konseling di SMA/SMK secara khusus lebih ditekankan pada materi-matteri pemilihan karier, katalog perguruan tinggi, paket keterampilan pengambilan tes, inventori penilaian, juga termasuk substansi yang membahayakan seperti: kehamilan, penyalahgunaan obat-obat dan materi yang sama ditunjukan pada isu-isu yang kritis tentang masalah social dan kesehatan. Hendaknya, segala material yang disediakan untuk kegiatan layanan bimbingan dan konseling mengacu pada kebutuhan siswa dan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

B. Kajian Tentang Layanan Bimbingan Konseling

1. Pengertian layanan bimbingan konseling

Menurut Dra. Retno Tri Hariastuti, M.Pd.,kons layanan bimbingan konseling adalah suatu kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan (klien/ peserta didik), dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran layanan tersebut. Kegiatan yang merupakan layanan bimbingan konseling mengemban fungsi tertentu dan pemenuhan fungsi tersebut diharapkan dapat dirasakan oleh sasaran layanan secara langsung.[27]

Didalam layanan bimbingan konseling tersebut meliputi empat bidang bimbingan konseling yakni bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Tujuh

[27].Retno Tri Hariastuti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya : Unesa University Press, 2008), h.28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

layanan bimbingan konseling yang meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perseorangan, layanan bimbingan kelompok serta layanan konseling kelompok. Selain kegiatan layanan tersebut, dalam bimbingan dan konseling dapat dilakukan sejumlah kegiatan lain, yang disebut kegiatan pendukung. Kegiatan pendukung pada umumnya dilakukan tanpa kontak langsung dengan sasaran layanan. Di sekolah sejumlah kegiatan pendukungyang pokok adalah aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.

2. Jenis-jenis bidang layanan Bimbingan Konseling di Sekolah

a. Bidang Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi, membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.

Pokok-pokok dalam bimbingan pribadi sebagai berikut :

1) Penanaman dan pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2) Penanaman dan pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produktif, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk peranan dimasa depan.

3) Pengenalan dan pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif.
4) Pengenalan dan pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangannya.
5) Pemantapan kemampuan mengambil keputusan.
6) Pengembangan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambilnya.
7) Pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaaraan hidup sehat, baik secara rohaniah maupun jasmaniah.

b. Bidang Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial, membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.

Pokok-pokok dalam bimbingan sosial sebagai berikut :

1) Pengembangan dan pemantapan kemampuan dan berkomunikasi, baik melalui ragam lisan maupuntulisan secara efektif.
2) Pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah maupun dimasyarakat dengan menjunjung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi tata karma, sopan santun, serta nilai-nilai agama, adat, peraturan dan kebiasaan yang berlaku.

3) Pengembangan dan pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya, baik di sekolah yang sama, di sekolah lain, diluar sekolah maupun dimasyarakat pada umumnya.
4) Pengenalan, pemahaman dan pemantapan tentang peraturan, kondisi dan tuntutan sekolah, rumah dan lingkungan, serta upaya dan kesadaran untuk melaksanakannya secara dinamis dan bertanggung jawab.
5) Pemantapan kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat serta argumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif.
6) Orientasi tentang hidup berkeluarga.

c. Bidang Bimbingan Belajar

Dalam bidang bimbingan belajar, membantu siswa mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Bidang bimbingan ini memuat pokok-pokok sebagai berikut :

1) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar untuk mencari informasi dan berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan narasumber lainnya, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan menjalani program penilaian hasil belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pengembangan dan pemantapan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun kelompok.
3) Pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.
4) Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya yang ada di sekolah, lingkungan sekitar dan masyarakat untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan serta pengembangan pribadi.
5) Orientasi dan informasi tentang pendidikan yang lebih tinggi, pendidikan tambahan.

d. Bidang Bimbingan Karier

Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan serta membekali diri dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

Bidang ini memuat pokok-pokok sebagai berikut :

1) Pengenalan terhadap dunia kerja dan usaha untuk memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
2) Pengenalan dan pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecendrungan karier yang hendak dikembangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pengembangan dan pemantapan informasi tentang kondisi tuntutan dunia kerja, jenis-jenis pekerjaan tertentu, serta latihan kerja sesuai dengan pilihan karier.
4) Pemantapan cita-cita karier sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, serta pemantapan sikap positif dan obyektif terhadap pilihan karier.[28]

3. Layanan-layanan Bimbingan Konseling di Sekolah

a. Layanan Orientasi

Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya Pengantar pelaksanaan program Bimbingan dan konseling di sekolah, layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang memberikan pengaruh besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru.[29] Sedangakan menurut Dra. Hallen A.,M.Pd, layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasukinya, dalam rangka mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di

[28] Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.73-75
[29] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan yang baru itu. Layanan orientasi ditujukan kepada siswa baru dan untuk pihak-pihak lain (terutama wali siswa/ orang tua) guna memberi pemahaman dan penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan (sekolah) yang baru dimasukinya.[30]

Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan layanan orientasi adalah layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk mempermudah penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sosial yang baru, kegiatan belajar daan kegiatan lainnya yang mendukung keberhasilan siswa.

Materi-materi kegiatan layanan orientasi menyakut :

1) Pengenalan dan fasilitas sekolah
2) Peraturan dan hak-hak serta kewajiban siswa
3) Organisasi dan wadah-wadah yang dapat membantu dan meningkatkan hubungan sosial siswa
4) Kurikulum dan seluruh aspek-aspeknya
5) Peranan kegiatan bimbingan karier
6) Peranan pelayanan bimbingan dan konseling dalam membantu segala jenis masalah dan kesulitan siswa

b. Layanan Informasi

Yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan dapat memberikan pengaruh yang besar kepada siswa dalam menerima dan

[30].Hallen, Op.cit., h. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Misalnya, informasi tentang pendidikan, informasi tentang jabatan. Oleh karena itu, sasaran dari layanan informasi ini bukan saja peserta didik, tetapi juga orang tua/ wali siswa sebagai orang yang mempunyai pengaruh besar terhadap peserta didik agar mereka dapat menerima informasi yang amat berguna bagi perkembangan anak-anak mereka.

Materi-materi kegiatan layanan informasi meliputi :

1) Tugas-tugas perkembanagn masa remaja akhir tentang kemampuan dan perkembangan pribadi.
2) Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat, serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangannya.
3) Tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata karma dan sopan santun.
4) Nilai-nilai sosial, adat istiadat, dan upaya yang berlaku dan berkembang dimasyarakat.
5) Mata pelajaran dan pembidangannya seperti program inti, program khusus, dan program tambahan.
6) System penjurusan, kenaikan kelas, syarat-syarat mengikuti EBTA/ EBTANAS.
7) Fasilitas penunjang atau sumber belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Cara mempersiapkan diri dan belajar di sekolah.

9) Syarat-syarat memasuki suatu jabatan, kondisi jabatan atau karier serta prospeknya.

10) Pelaksanaan pelayanan bantuan untuk masalah pribadi, social, belajar, dan karier.[31]

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Yaitu layanan bimbingan yang ditujukan kepada siswa dengan berusaha mengelompokkan siswa kedalam suatu kelompok atau posisi tertentu yang sesuai dengan keadaan siswa, bakat, minat, dan cita-cita hidupnya serta prestasi akademiknya sehingga siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berkembang semaksimal mungkin. Misalnya dalam penjurusan (pengelompokkan) pada pembinaaan bakat olahraga, kesenian, PPMR, kelompok belajar dan lain sebagainya. [32] Layanan penempatan dan penyaluran memungkinkan siswa berada pada posisi pilihan yang tepat.

Materi-materi kegiatan layanan penempatan atau penyaluran meliputi :

1) Penempatan dan penyaluran siswa di sekolah

a) Layanan penempatan dalam kelas

[31] Dewa ketut Sukardi, *Pengantar pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta ; Rineka Cipta, 2000), h. 44-45

[32] Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), h.67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Layanan penempatan dan penyaluran kedalam kelompok belajar

c) Layanan penempatan dan penyaluran kedalam kegiatan ekstra kurikuler

d) Layanan penempatan dan penyaluran ke jurusan atau program studi

2) Penempatan dan penyaluran lulusan

a) Layanan penempatan dan penyaluran kedalam pendidikan sambungan atau lanjutan

b) Layanan penempatan dan penyaluran kedalam jabatan atau pekerjaan[33]

d. Layanan pembelajaran

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar. Misalnya, mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam disiplin belajar dan berlatih secara efektif dan efisien, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bertingkah laku dalam hubungan sosial.

Materi kegiatan layanan bimbingan belajar meliputi :

1) Mengembangkan pemahaman tentang diri, terutama pemahaman sikap, sifat, kebiasaan, bakat, minat, kekuatan-kekuatan dan

[33] Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E.Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekola*h, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008), h.61-62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyalurannya, kelemahan-kelemahan dan penanggulangannya, dan usaha-usaha pencapaian cita-cita atau merencanakan masa depan.

2) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bertingkah laku dalam hubungan sosial dengan teman sebaya, guru, dan masyarakat luas.
3) Mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam disiplin belajar dan berlatih secara efektif dan efisien.
4) Teknik penguasaan materi pelajaran, baik ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.[34]

e. Layanan Konseling Perseorangan

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya. Misalnya, pengentasan kelemahan diri dan pengembangan kekuatan diri.

Materi-materi kegiatan konseling perseorangan meliputi :

1) Pemahaman sikap, kebiasaan, kekuatan diri, dan kelemahan, bakat dan minat serta penyalurannya.
2) Pengentasan kelemahan diri dan pengembangan kekuatan diri.
3) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima dan menyampaikan pendapat, bertingkah laku social, baik dirumah, sekolah, dan masyarakat.

[34] Dewa ketut Sukardi, op.,cit., h. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mengembangkan sikap kebiasaan belajar yang baik, disiplin dan berlatih dan pengenalan belajar sesuai dengan kemampuan, kebiasaan, dan potensi diri
5) Pemantapan pilihan jurusan dan perguruan tinggi.
6) Pengembangan dan pemantapan kecendrungan karier dan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan rencana karier.
7) Informasi karier, dunia kerja, penghasilan, dan prospek masa depan karier.
8) Pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi pribadi, keluarga, dan sosial.[35]

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, masyarakat serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Layanan bimbingan kelompok mempunyai 3 fungsi, yaitu :

1) Berfungsi informatif
2) Berfungsi pengembangan
3) Berfungsi preventif dan kreatif[36]

[35] Dewa ketut Sukardi, op.,cit, h.48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Layanan Konseling Kelompok

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesame anggota kelompok. Layanan konseling kelompok merupakanlayanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok.

Tujuan konseling kelompok meliputi :

1) Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak.
2) Melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya.
3) Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok.
4) Pengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok.[37]

[36] Dewa Ketut Sukardi, op.,cit., h. 48
[37] Dwa ketut Sukardi, op.,cit., h.49-50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kegiatan Pendukung Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah

Lima kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling, meliputi:

a. Aplikasi Instrumentasi

Yakni mengumpulkan data dan keterangan tentang siswa baik individu maupun kelompok, keterangan tentang lingkungan siswa dan lingkungan yang lebih luas artinya didalamnya terdapat informasi pendidikan dan jabatan. Pengumpulan data dan keterangan ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes.

b. Himpunan Data

Himpunan data dapat diartikan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan siswa dalam berbagai aspeknya. Data yang terhimpun merupakan hasil dari upaya aplikasi instrumentasi, dan apa yang menjadi isi himpunan data dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam kegiatan layanan bimbingan.[38]

c. Konferensi Kasus

Konferensi kasus dapat diartikan suatu kegiatan untuk membahas permasalahan yang dialami siswa dalam suatu forum diskusi yang dihadiri berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan data dan keterangan bagi terentaskannya permasalahan tersebut.

[38] Dewa ketut sukardi, *Manajemen Bimbingan dan konseling di Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kunjungan Rumah

Yakni kegiatan pendukung bimbingan dan konseling bertujuan untuk memperoleh berbagai keterangan (data) yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa serta pembahasan dan pengentasan masalah siswa.[39]

e. Alih Tangan Kasus

Yakni kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami siswa dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lain yang lebih ahli.[40]

C. Studi Korelasi Sarana dan Prasarana Terhadap Layanan Bimbingan Konseling

Setelah kita ketahui uraian panjang lebar tentang sarana prasarana dan ketentuan-ketentuannya serta layanan bimbingan konseling, maka pembahasan pada bab ini merupakan rangkaian dari uraian yang telah penulis sajikan pada bab maupun sub-bab terdahulu, yakni korelasi dari kedua variabel tersebut untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

Sarana dan prasarana merupakan penunjang untuk keaktifan proses belajar mengajar. Seperti yang diketahui bahwa banyak bangunan sekolah yang ada

[39] Ibid., h. 69-70
[40] Ibid., h. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dewasa ini belum menyediakan ruangan bimbingan dan konseling secara khusus, hal itu disebabkan karena pendirian sekolah terdahulu biasanya tidak direncanakan ruangan untuk bimbingan dan konseling sebelumnya, dan bila telah ada dan direncanakan sebelumnya, terlihat ruangan yang ada belum memadai untuk kepentingan layanan bimbingan dan konseling, akibatnya guru pembimbing sering menggunakan tempat yang tidak cocok atau kurang memadai.

Guru pembimbing atau konselor sekolah akan dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, dan berhasil dalam melaksanakan tugasnya tidak mungkin akan bisa terwujud apabila tidak disediakan fasilitas atau sarana prasarana yang memadai. Guru pembimbing yang berpengalaman tahu dengan pasti fasilitas apa yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang efektif dan efisien.[41]

Sarana bimbingan konseling adalah perlengkapan secara langsung untuk mencapai tujuan bimbingan konseling dan prasarana adalah perlengkapan dasar untuk menjalankan fungsi layanan bimbingan konseling.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 bahwa kriteria ruang konseling sebagai berikut :[42]

1. Luas minimum ruang konseling adalah 9 m2.

[41] Dewa ketut Sukardi, op.,cit. h. 74
[42] Permendiknas No. 24 tahun 2007, “Standar Sarana Dan Prasarana”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ruang konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik.
3. Ruang konseling dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel berikut:

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	**Perabot**		
1.1	Meja kerja	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
1.2	Kursi kerja	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.3	Kursi tamu	2 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.4	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Tertutup dan dapat dikunci.
1.5	Papan kegiatan	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman.
2	**Peralatan Konseling**		
2.1	Instrumen konseling	1 set/ruang	
2.2	Buku sumber	1 set/ruang	
2.3	Media pengembangan kepribadian	1 set/ruang	Menunjang pengembangan kognisi, emosi, dan motivasi peserta didik.
3	**Perlengkapan lain**		
3.1	Jam dinding	1 buah/ruang	

Menurut Dra. Retno Tri Hariastuti, M.Pd.,kons layanan bimbingan konseling adalah suatu kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan (klien/ peserta didik), dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirasakan oleh sasaran layanan tersebut. Kegiatan yang merupakan layanan bimbingan konseling mengemban fungsi tertentu dan pemenuhan fungsi tersebut diharapkan dapat dirasakan oleh sasaran layanan secara langsung.[43]

Didalam layanan bimbingan konseling tersebut meliputi empat bidang bimbingan konseling yakni bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Tujuh layanan bimbingan konseling yang meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perseorangan, layanan bimbingan kelompok serta layanan konseling kelompok. Selain kegiatan layanan tersebut, dalam bimbingan dan konseling dapat dilakukan sejumlah kegiatan lain, yang disebut kegiatan pendukung. Kegiatan pendukung pada umumnya dilakukan tanpa kontak langsung dengan sasaran layanan. Di sekolah sejumlah kegiatan pendukung yang pokok adalah aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.

Studi korelasi sarana dan prasarana terhadap layanan bimbingan konseling disini adalah menelaah korelasi sarana dan prasarana sekolah serta sarana prasarana dalam bimbingan konseling yang meliputi alat pengumpul data, alat penyimpan data perlengkapan teknis, ruangan bimbingan konseling serta anggraran biaya dalam bimbingan konseling terhadap layanan bimbingan konseling yang diberikan. Prasarana dan sarana diibaratkan sebagi motor penggerak yang dapat berjalan dengan kecepatan sesuai dengan keinginan oleh

[43] Retno Tri Hariastuti,op.,cit, h.28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggeraknya. Begitu pula dengan bimbingan konseling, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana dalam bimbingan konseling dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan bimbingan konseling. Karena kegiatan bimbingan konseling di sekolah akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan, apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif, Menurut Saifuddin Azwar pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.[44] Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana korelasi sarana dan prasarana terhadap layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya.

[44] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penentuan Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan objek penelitian.[45] Sedangkan menurut Mardalis definisi dari populasi adalah sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriterian yang ditentukan peneliti.[46] Kedua pengertian ini tidaklah berbeda dan intinya mengarah pada suatu kesimpulan tentang keseluruhan objek yang akan diteliti. Dalam kaitannya dengan judul penelitian ini, maka populasi yang akan ditetapkan adalah seluruh siswa SMP Al-Wachid Surabaya tahun ajaran 2010-2011 yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas VII, VIII dan IX dengan jumlah 165 siswa.

TABEL 2

Jumlah siswa SMP Al-Wachid Surabaya tahun ajaran 2010-2011

Jum

b. S

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH	SAMPEL
a		P	L		
n					
1	VII	16	30	46	
2	VIII	32	41	73	
3	XI	15	31	46	
JUMLAH		63	102	165	

[45] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 130

[46] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi aksara, 1995) h.54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

el

Menurut Mardalis, sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian.[47] Dalam definisi lain sampel adalah proporsi kecil dari populasi yang dipilih untuk keperluan analisis. Sampel tidaklah dipilih secara sembrono melainkan dengan sengaja sehingga pengaruh faktor kebetulan bisa distimulasi. Hakekat penggunaan sampel dalam suatu penelitian dikarenakan sulitnya untuk meneliti seluruh populasi, hal ini mengingat banyaknya biaya dan waktu yang begitu banyak diperlukan jika harus meneliti seluruh populasi.[48].

Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling. Menurut Prof. Dr. S. Nasution, M.A Sampel acak atau sampel random yaitu kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi. Sedangkan menurut J. Supranto sampling acak adalah sampling dimana elemen-elemen sampelnya ditentukan atau dipilih berdasarkan nilai probabilitas dan pemilihannya dilakukan secara acak. [49] Berdasarkan kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa random sampling adalah sampling dimana elemen-elemennya berkesempatan sama untuk dipilih secara acak, karena dalam pemilihannya tidak melihat strata. Ciri utama dari sampel

[47] Ibid., h.55
[48] Ibid., h.53-54
[49] J. Supranto. *Teknik Sampling Untuk Survei dan Eksperimen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

acak atau sampel random adalah bahwa setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih.[50] Adapun penentuan sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah "Apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga peneltiannya termasuk penelitian populasi, selanjutnya bila subyeknya lebih dari 100 dapat diambil 10%-5% atau 20%-25%"[51].

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti menetapkan sampel penelitiannya sejumlah 24% dari 165 dengan perhitungan sebagai berikut : 165 x 24 % = 40, jadi sampel yang diambil sebanyak 40 siswa. Karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui korelasi sarana prasarana terhadap layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya dengan menggunakan populasi seluruh siswa SMP Al-Wachid Surabaya. Dalam pengambilan sampelnya peneliti menggunakan sistem random sampling dengan cara undian. Karena dalam pengambilan sampel ini peneliti tidak memandang strata didalamnya, semua populasinya dianggap sama, cara undian tersebut yakni dengan cara mempersiapakan 165 potongan kertas yang diberi tulisan nama siswa dari kelas VII, VIII, IX. Kemudian potongan kertas tersebut digulung dan diambil secara acak sebanyak 40 kertas. 40 kertas tersebut didapat dari sampel yang akan

[50] S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.88
[51] Suharsini Arikunto, op.,cit, h.134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diteliti. Kertas yang terambil itulah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3. Variabel Penelitian

Menurut Prof. Drs. Anas Sudijono, kata "variable" berasal dari bahasa Inggris "variable" dengan arti ubahan, faktor tak tetap, atau gejala yang dapat diubah-ubah.[52] Untuk lebih mudah dalam membuktikan bagaiman pengaruh sarana dan prasarana terhadap layanan bimbingan konseling, maka didalam judul penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel.

a. Sarana dan prasarana dalam skripsi ini sebagai variabel bebas atau variabel independen atau variable penyebab, artinya variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Dalam hal ini penulis hanya membahas mengenai sarana dan prasarana penunjang layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya.
b. Layanan bimbingan konseling dalam skripsi ini sebagai variable terikat atau dependen atau variable terikat, artinya variabel yang dipengaruhi. Dalam hal ini peneliti membahas mengenai layanan bimbingan konseling yang ada di SMP Al-Wachid Surabaya.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

[52]. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data-data dalam skripsi ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

1) Data kualitatif, yaitu jenis data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Jenis data ini penulis pergunakan meliputi : sejarah singkat berdirinya SMP Al-Wachid Surabaya, letak geografis, keadaan siswa, guru dan karyawan, struktur organisasi sekolah, keadaan sarana dan prasarana sekolah serta layanan bimbingan konseling.
2) Data kuantitatif, yaitu jenis data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran. Jenis data ini penulis pergunakan untuk mengukur indikator sarana dan prasarana dengan indikator layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya. Sehingga dapat diketahui korelasi sarana dan prasarana terhadap layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya.

b. Sumber data

Menurut Iqbal Hasan, pengelompokkan data menurut sumber pengambilannya dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga dengan data asli atau data baru.[53]

[53] Iqbal Hasan, *Analisis data Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini peneliti mengambil data primer melalui data kuesioner siswa, observasi sarana prasarana sekolah serta sarana prasarana dalam bimbingan konseling, layanan bimbingan konseling, serta hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya.

2) Data sekunder

Menurut Saifuddin Azwar, data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berbentuk dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.[54]

Dalam hal ini peneliti mengambil data sekunder melalui letak geografis sekolah, keadaan siswa, guru serta karyawan, struktur organisasi sekolah, daftar sarana dan prasarana sekolah di SMP Al-Wachid Surabaya.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan atau mengumpulkan data yang akurat dan valid dalam penelitian skripsi ini, maka penulis menggunakan beberapa pendekatan atau tehnik pengumpulan data. Diantaranya adalah :

1) Observasi

[54] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h.91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut P. Joko Subagyo, obervasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pada dasarnya metode observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.[55]

Dengan menggunakan metode tersebut, maka nantinya dapat membantu terhadap pelaksanaan penelitian dalam memperoleh data-data yang bersifat fisik. Observasi ini penulis lakukan untuk mencari data mengenai :

a) Kondisi sarana dalam Bimbingan dan Konseling
b) Kondisi prasarana dalam Bimbingan dan Konseling
c) layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya

2) Wawancara

Menurut Joko Subagyo, wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan

[55] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 62-63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden. Dan kegiatannya dilakukan secara lisan.[56] Adapun teknik wawancara yang dipergunakan oleh peneliti adalah wawancara berstruktur. Menurut Prof. Dr. S. Nasution, M.A wawancara berstruktur adalah wawancara yang mana semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis.[57]

Wawancara ini ditujukan kepada guru bimbingan konseling SMP Al-Wachid Surabaya. Adapun isi dari wawancara tersebut menanyakan bagaimana kondisi sarana dan prasarana bimbingan konseling serta layanan bimbingan konseling yang dilakukan di SMP Al-Wachid Surabaya.

3) Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dikumpulkan dari staf-staf sekolah. Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan data-data sebagai berikut :

1. Sejarah singkat berdirinya sekolah SMP Al-Wachid Surabaya
2. Struktur organisasi SMP Al-Wachid Surabaya
3. keadaan sarana prasarana SMP Al-Wachid Surabaya

[56] Ibid., h.39
[57] Ibid., h.117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan guru, karyawan serta siswa SMP Al-Wachid Surabaya

4) Angket

Menurut Suharsimi Arikunto, angket atau questionnaire adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.[58]

Yang menjadi sasaran angket dalam penelitian ini adalah siswa yang sudah ditentukan berdasarkan teknik random sampling. Angket tersebut berisikan tentang indikator kondisi sarana dan prasarana bimbingan konseling, layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya serta korelasi sarana prasarana terhadap layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya. Adapun Untuk pilihan alternatif jawaban antara lain:

a. Untuk pilihan alternatif jawaban (a) dengan skor nilai (5)
b. Untuk pilihan alternatif jawaban (b) dengan skor nilai (4)
c. Untuk pilihan alternatif jawaban (c) dengan skor nilai (3)
d. Untuk pilihan alternatif jawaban (d) dengan skor nilai (2)
e. Untuk pilihan alternatif jawaban (e) dengan skor nilai (1)

[58] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis data

Untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul, maka digunakanlah teknik analisa statistik adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan yang sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil dalam penelitian ini yaitu ada dua kelompok variabel, yaitu sarana dan prasarana dengan layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya.

a. Untuk mengetahui tingkat prosentase dari masing-masing alternatif jawaban yang diberikan responden pada tiap-tiap item pertanyaan maka jawaban tersebut dihitung dengan menggunakan teknik prosentase dengan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of Cases (banyak/jumlah individu)

P = Angka prsentase

Kemudian untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase tersebut, penulis menetapkan standar sebagai berikut:

1) 76%-100% : Tergolong baik

2) 56% - 75% : Tergolong cukup

3). 40% - 55% : Tergolong kurang baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4). kurang dari 40% : Tergolong tidak baik

b. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalan analisisnya menggunakan rumus Korelasi Product Moment. Menurut Anas Sudijono, *Product Moment Correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel. Disebut *product moment correlation* karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan. Teknik korelasi product moment digunakan apabila berhadapan dengan kenyataan sebagai berikut :

a) Variabel yang kita korelasikan berbentuk gejala atau data yang bersifat kontinyu.

b) Sampel yang diteliti mempunyai sifat homogen, atau setidak-tidaknya mendekati homogen.

c) Regresinya merupakan regresi linier.[59]

Korelasi product moment dapat dihitung dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[(N\sum x^2) - (\sum x)^2][(N\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$\sum X$ = jumlah semua nilai variabel X

[59] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.190

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$\sum Y$ = jumlah semua nilai variabel Y

$\sum XY$ = jumlah semua nilai perkalian variabel X dan Y

$\sum X^2$ = jumlah semua nilai variabel X kuadrat

$\sum Y^2$ = jumlah semua nilai variabel Y kuadrat

N = jumlah subyek / obyek penelitian

Setelah mengetahui hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment, maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" product moment (r_{xy}), Untuk mengetahui lemah kuatnya atau tinggi rendahnya antara dua variable tersebut dapat diketahui melalui pedoman sebagai berikut:

TABEL 3

Intrepretasi Indeks Korelasi "r" Product Moment

No	Besar "r"	Interpretasi
1	0,00-0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah sehingga diabaikan (dianggap tidak ada korelasi)
2	0,20-0,40	Terdapat korelasi yang lemah atau rendah
3	0,40-0,70	Terdapat korelasi yang sedang atau cukup
4	0,70-0,90	Terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
5	0,90-1,00	Terdapat korelasi sangat kuat atau sangat tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Keadaan sarana prasarana di SMP Al-Wachid Surabaya

Salah satu aspek yang seyogyanya mendapat perhatian utama dari setiap administrator pendidikan adalah mengenai sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, seperti: gedung, ruang belajar/kelas, alat-alat/media pendidikan, meja, kursi dan sebagaianya. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti : halaman, kebun/taman sekolah, jalan menuju ke sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya dapat dikelompokan dalam empat kelompok, yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah (*site, building, equipment, and furniture*).

Kondisi sarana dan prasarana di SMP Al-Wachid Surabaya kurang begitu mendapatkan perhatian oleh pihak sekolah, hal ini terlihat dari ketidaklengkapan sarana prasarana pendidikan disekolah tersebut, hal ini dididasari oleh sempitnya lahan yang dimiliki serta bertempat satu gedung dan satu yayasan dengan SD Wachid Hasyim Surabaya dengan lokasi SMP Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wachid berada dilantai 1 dan SD Wachid Hasyim berada dilantai 2. Ketidaklengkapan tersebut juga berdampak kepada sarana prasarana penunjang layanan bimbingan konselingnya. Sarana prasarana penunjang layanan bimbingan konseling yang terbilang memprihatinkan. Ketidaklengkapan sarana prasarana penunjang layanan bimbingan konseling yang dimiliki serta kondisinya sudah banyak yang rusak atau tidak bisa dipakai serta letaknya yang tidak strategis, yakni berada dibelakang kantin. Hal ini mengakibatkan kurang maksimalnya pemanfaatan sarana prasarana yang ada pada ruang bimbingan konseling serta tidak memberikan suasana kenyamanan serta menjamin *privacy* siswa. Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa kondisi sarana prasarana di SMP Al-Wachid Surabaya terbilang belum memadai.

2. Layanan Bimbingan Konseling di SMP Al-Wachid Surabaya

layanan bimbingan konseling adalah suatu kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan (klien/ peserta didik), dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran layanan tersebut. Kegiatan yang merupakan layanan bimbingan konseling mengemban fungsi tertentu dan pemenuhan fungsi tersebut diharapkan dapat dirasakan oleh sasaran layanan secara langsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Layanan bimbingan konseling yang diberikan di SMP Al-Wachid Surabaya mengikuti bimbingan konseling pola 17 sesuai dengan standar bimbingan konseling yang ada. Yakni yang meliputi empat bidang, pribadi, sosial, belajar dan karier. Tujuh layanan yang meliputi orientasi, informasi, pembelajaran, konseling perseorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok. Lima kegiatan pendukung layanan bimbingan konseling diantaranya aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah serta alih tangan kasus. Untuk mencapai keberhasilan konseling yang optimal, guru pembimbing di SMP Al-Wachid Surabaya berusaha memberikan yang terbaik untuk kliennya atau peserta didik. Tetapi, dikarenakan ketidaklengkapan sarana prasarana yang dimiliki, serta letak ruangan bimbingan konseling yang tidak strategis yakni berada dibelakang kantin, sehingga tidak memberikan suasana yang nyaman dan menjamin *privacy* peserta didik, mengakibatkan keberhasilan proses konseling yang diberikan menjadi tidak optimal serta beberapa layanan-layanan dalam bimbingan konseling tidak dapat sepenuhnya dilaksanakan. Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya tidak dapat berjalan dengan lancar dikarenakan ketidaklengkapan sarana prasarana yang dimilki dalm bimbingan konseling.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Korelasi Sarana dan Prasarana Terhadap Layanan Bimbingan Konseling di SMP Al-Wachid Surabaya

Kegiatan bimbingan konseling di sekolah akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan, apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu diantaranya adalah perlengkapan material yang berupa fisik dan sarana teknis.

Prasarana dan sarana diibaratkan sebagi motor penggerak yang dapat berjalan dengan kecepatan sesuai dengan keinginan oleh penggeraknya. Begitu pula dengan layanan bimbingan konseling, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana penunjang layanan bimbingan konseling dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan bimbingan konseling.

Sarana prasarana yang ada di SMP Al-Wachid Surabaya sangat mempengaruhi terhadap layanan bimbingan konseling. Karena ketidaklengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah akan berdampak kepada ketidaklengakapan sarana dan prasarana penunjang layanan bimbingan konseling. Hal ini terbukti dari prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah untuk melakukan kegiatan bimbingan konseling yang kurang memadai. Sebuah ruangan bimbingan konseling yang belum memenuhi kriteria standar sarana prasaran dalam bimbingan konseling. Sehingga berdampak pada keberhasilan dari proses konseling yang tidak optimal. Guru pembimbing atau konselor sekolah akan dapat melaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas dengan sebaik-baiknya, dan berhasil dalam melaksanakan tugasnya tidak mungkin akan bisa terwujud apabila tidak disediakan fasilitas atau sarana prasarana yang memadai.

Dari penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa ada korelasi sarana dan prasarana terhadap layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya dengan taraf korelasinya yang lemah ataru rendah, hal ini disebabkan karena layanan bimbingan konseling di sekolah tersebut tidak berjalan dengan lancar dan ketidaklengkapan sarana dan prasarananya.

TABEL 4

Data Responden Kelas VII, VIII, IX

NO	NAMA	KELAS
1.	M. Nurul Huda	VII-A
2.	Nur Aini Zuhro	VII-A
3.	Alief Achmad Rochmatullah	VII-A
4.	Dewi Safitri	VII-A
5.	Ragil Mei Yudhistiro	VII-A
6.	Lalu Muhammad Hayil Hakiki	VII-A
7.	Rochimatul Adhim	VII-B
8.	Ahmad Afandi	VII-B
9.	Alifatul Wildad	VII-B
10.	Siti Nur Zanah	VII-B
11.	Anisa Kurniawati	VII-B
12.	Ema Chik Mia	VII-B

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13.	Isnan Sholichul Islam	VII-B
14.	Imam Shoibatul	VII-B
15.	Widia Widiarti	VIII-A
16.	Candra Dwi	VIII-A
17.	Inneke Sherly	VIII-A
18.	Rita Puji Rahayu	VIII-A
19,	Febry Yulianto	VIII-A
20.	Sindu Gunawan	VIII-A
21.	Kusdimas Aditya	VIII-A
22.	Yuli Susanti	VIII-A
23.	Yusro Lia Indriani	VIII-A
24.	Yenni Devita	VIII-B
25.	M. Arif Dimyadi	VIII-B
26.	Dimas Putro	VIII-B
27.	Nico Forsa	VIII-B
28.	Agnes Pramesti Wulandari	VIII-B
29.	Alan Maulana	VIII-B
30.	Agustin Eva Yuniarti	VIII-B
31.	Afisa Candra	IX-A
32.	M. Ismail	IX-A
33.	Rudi Yuniarto	IX-A
34.	Nur Qomariyah	IX-A
35.	M. Kirsna Pambudi	IX-A
36.	Imnatus Zuhro	IX-B

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

37.	Ahmad Sucipto	IX-B
38.	M. Efendi	IX-B
39.	Sri Wahyuni	IX-B
40.	Elok Yulia Rafida	

B. Analisa Data

1. Analisis Data tentang Sarana Prasarana di SMP Al-Wachid Surabaya

Sebagaimana telah diuraikan diawal pembahasan, bahwa sarana prasarana bimbingan konseling adalah perlengkapan secara langsung untuk mencapai tujuan bimbingan konseling dan prasarana adalah perlengkapan dasar untuk menjalankan fungsi layanan bimbingan konseling.

Untuk memperoleh data tentang kondisi sarana prasarana di SMP Al-Wachid Surabaya, penulis menggunakan metode angket. Angket terdiri dari 20 butir pertanyaan tentang " kondisi sarana prasarana di SMP Al-Wachid Surabaya " dan setiap pertanyaan memiliki pilihan jawaban a, b, c, d, dan e dengan penilaian sebagai berikut :

a. Untuk pilihan alternatif jawaban (a) dengan skor nilai (5)
b. Untuk pilihan alternatif jawaban (b) dengan skor nilai (4)
c. Untuk pilihan alternatif jawaban (c) dengan skor nilai (3)
d. Untuk pilihan alternatif jawaban (d) dengan skor nilai (2)
e. Untuk pilihan alternatif jawaban (e) dengan skor nilai (1)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk lebih jelasnya penulis menyediakan data hasil angket yang disebarkan kepada responden dengan memberikan skor (nilai) berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas,

Untuk lebih jelasnya maka penulis sajikan data hasil angket yang telah penulis sebarkan kepada siswa dan masing-masing kelas secara acak.Adapun data tentang kondisi sarana prasarana di SMP Al-Wachid Surabaya dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 5

Distribusi Data Angket Tentang Sarana dan Prasarana

No. Responden	Jenis Soal																				jur
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	4	5	4	4	5	4	3	3	4	4	4	3	5	4	4	3	4	3	5	
2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	
3	3	3	3	4	4	2	2	2	4	3	4	4	3	4	2	2	3	3	2	2	
4	5	2	3	4	3	2	3	5	2	2	3	3	4	2	2	3	2	1	3	2	
5	3	3	3	4	4	2	2	2	4	3	4	4	3	4	2	2	3	3	2	2	
6	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	2	3	2	4	3	3	2	2	
7	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	
8	4	3	4	5	2	5	5	4	3	2	5	4	2	4	5	2	3	1	4	5	
9	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	1	3	3	2	4	
10	5	4	3	4	4	3	3	3	3	3	5	2	3	5	5	3	3	2	2	4	
11	4	3	5	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	4	3	2	3	2	4	3	
12	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	
13	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	
14	5	4	2	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	5	5	2	1	
15	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	
16	4	3	4	5	2	5	3	4	5	3	3	4	4	4	3	3	1	4	3	1	
17	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	5	3	3	4	3	3	
18	3	4	4	4	4	3	2	4	2	2	2	1	2	4	4	2	3	4	2	4	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19	5	4	3	4	4	3	5	3	3	3	5	2	2	4	4	2	4	2	5	4	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	
21	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	3	5	3	4	5	4	2	4	
22	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	1	
23	1	4	3	4	4	4	2	3	4	4	5	3	3	4	3	5	1	3	3	3	
24	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	2	4	3	4	3	3	3	3	
25	3	2	2	4	3	4	2	3	1	3	2	3	3	3	4	3	2	2	1	3	
26	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	2	3	4	4	2	3	2	2	4	
27	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	
28	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	4	4	
29	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	2	3	4	
30	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	2	3	4	
31	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	4	
32	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	5	3	2	3	2	2	
33	3	4	4	5	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	2	3	2	1	4	
34	3	4	4	5	5	3	5	3	3	3	2	3	5	4	4	4	3	2	2	4	
35	2	4	4	4	1	5	3	1	3	4	3	5	4	5	3	1	4	3	5	5	
36	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	
37	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	1	2	1	3	1	
38	3	4	5	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	5	3	4	5	5	2	4	
39	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	
40	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	1	3	
Jumlah																					

Keterangan :

1. Nomor urut dari kiri ke kanan (No 1 sampai 20) adalah nomor item pertanyaan
2. Nomor urut dari atas ke bawah (No 1 sampai 40) adalah nomor responden

Tabel menunjukkan variasi jawaban yang telah diberikan responden dari tiap-tiap pertanyaan yang ada dalam angket. Sedangkan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui tingkat prosentase dari masing-masing alternatif jawaban yang diberikan responden pada tiap-tiap item pertanyaan maka jawaban tersebut dihitung dengan menggunakan teknik prosentase dengan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of Cases (banyak/jumlah individu)

P = Angka prsentase

Kemudian untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase tersebut, penulis menetapkan standar sebagai berikut:

1. 76%-100% : Tergolong baik
2. 56% - 75% : Tergolong cukup
3. 40% - 55% : Tergolong kurang baik
4. kurang dari 40% : Tergolong tidak baik

Setelah itu penulis mengambil atau memilih frekuensi jawaban alternatif yang ideal sebagai kesimpulannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 6

Kelengkapan Sarana Prasarana Sekolah di SMP Al-Wachid Surabaya

No	Nilai	Kategori	N	F	%
1	5	Sangat baik	40	5	12,5
	4	Baik		7	17,5
	3	Cukup		22	55
	2	Tidak baik		5	12,5
	1	Sangat tidak baik		1	2,5
Jumlah			**40**	**40**	**100**

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kelengkapan sarana prasarana sekolah di SMP Al-Wachid Surabaya dengan jumlah prosentase yang menjawab sangat baik 12,5 %, baik 17,5 %, cukup 55 %, tidak baik 12,5 %, sangat tidak baik 2,5 %. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan kelengkapan sarana prasarana sekolah di SMP Al-Wachid Surabaya tergolong kurang baik, karena berada antara 40-55%

TABEL 7

Prabot, Peralatan Pendidikan dan Sumber Belajar Lainnya di SMP Al-Wachid Surabaya

No	Nilai	Kategori	N	F	%
2	5	Sangat baik	40	0	0
	4	Baik		15	37,5
	3	Cukup		13	32,5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2	Tidak baik		12	30
	1	Sangat tidak baik		0	0
	Jumlah		**40**	**40**	**100**

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa prabot, peralatan pendidikan dan sumber belajar lainnya di SMP Al-Wachid Surabaya, dengan jumlah prosentase yang menjawab sangat baik 0%, baik 37,5%, cukup 32,5 %, tidak baik 30 %, sangat tidak baik 0%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa prabot, peralatan pendidikan dan sumber belajar lainnya di SMP Al-Wachid surabaya tergolong tidak baik, karena berada kurang dari 40%.

TABEL 8

Kualitas Sarana Prasarana Pendidikan di SMP Al-Wachid Surabaya

No	Nilai	Kategori	N	F	%
	5	Sangat baik		3	7,5
	4	Baik		13	32,5
3	3	Cukup	40	16	40
	2	Tidak baik		8	20
	1	Sangat tidak baik		0	0
Jumlah			**40**	**40**	**100**

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kualitas sarana prasarana pendidikan di SMP Al-Wachid Surabaya dengan jumlah prosentase yang menjawab sangat baik 7,5 %, baik 32,5 %, cukup 40%,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak baik 20 %, sangat tidak baik 0 %. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas sarana prasarana pendidikan di SMP Al-Wachid Surabaya tergolong kurang baik, karena berada antara 40%-55%

TABEL 9

Ruangan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya

No	Nilai	Kategori	N	F	%
4	5	Sangat baik	40	5	12,5
	4	Baik		20	50
	3	Cukup		11	27,5
	2	Tidak baik		4	10
	1	Sangat tidak baik		0	0
Jumlah			**40**	**40**	**100**

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa ruangan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya dengan jumlah prosentase yang menjawab sangat baik 12,5 %, baik 50 %, cukup 27,5 %, tidak baik 10 %, sangat tidak baik 0 %. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa ruangan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya tergolong kurang baik, karena berada antara 40%-55%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 10

Letak ruangan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya

No	Nilai	Kategori	N	F	%
5	5	Sangat baik	40	1	2,5
	4	Baik		16	40
	3	Cukup		15	37,5
	2	Tidak baik		7	17,5
	1	Sangat tidak baik		1	2,5
Jumlah			**40**	**40**	**100**

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa letak ruangan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid dengan jumlah prosentase yang menjawab sangat baik 2,5%, baik 40 %, cukup 37,5 %, tidak baik 17,5 %, sangat tidak baik 2,5 %. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan letak ruangan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya tergolong kurang baik, karena berada antara 40%-55%

TABEL 11

Kualitas prasarana dalam bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya

No	Nilai	Kategori	N	F	%
6	5	Sangat baik	40	5	12,5
	4	Baik		6	15
	3	Cukup		21	52,5
	2	Tidak baik		8	20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	1	Sangat tidak baik		0	0
	Jumlah		**40**	**40**	**100**

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa kualitas prasarana dalam bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya menyatakan sangat baik sebanyak 12,5 %, baik 15%, cukup 52,5 %, tidak baik 20% dan sangat tidak baik 0 %. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan kualitas prasarana dalam bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya tergolong kurang baik, karena berada antara 40%-55%

TABEL 12

Luas ruangan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya

No	Nilai	Kategori	N	F	%
	5	Sangat baik		3	7,5
	4	Baik		9	22,5
7	3	Cukup	40	18	45
	2	Tidak baik		9	22,5
	1	Sangat tidak baik		0	0
Jumlah			**40**	**40**	**100**

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa luas ruangan dalam bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya menyatakan sangat baik sebanyak 7,5 %, baik 22,5 %, cukup 45 %, tidak baik 22,5% dan sangat tidak baik 0 %. Dengan demikian dapat diambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan bahwa luas ruangan dalam bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya tergolong kurang baik, karena berada antara 40%-55%.

TABEL 13

Pemanfaatan fasilitas layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya

No	Nilai	Kategori	N	F	%
8	5	Sangat baik	40	1	2,5
	4	Baik		13	32,5
	3	Cukup		18	45
	2	Tidak baik		7	17,5
	1	Sangat tidak baik		1	2,5
Jumlah			**40**	**40**	**100**

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya menyatakan sangat baik sebanyak 2,5 %, baik 32,5 %, cukup 45 %, tidak baik 17,5 % dan sangat tidak baik 2,5 %. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan pemanfaatan fasilitas layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya tergolong kurang baik, karena berada antara 40%-55%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 14

Penataan ruangan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya

No	Nilai	Kategori	N	F	%
9	5	Sangat baik	40	1	2,5
	4	Baik		6	15
	3	Cukup		23	57,5
	2	Tidak baik		9	22,5
	1	Sangat tidak baik		1	2,5
Jumlah			**40**	**40**	**100**

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa penataan ruangan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya menyatakan sangat baik sebanyak 2,5 %, baik 15%, cukup 57,5 %, tidak baik 22,5 % dan sangat tidak baik 2,5 %. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan penataan ruangan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

TABEL 15

Kelengkapan sarana prasarana layanan konseling kelompok di SMP Al-Wachid Surabaya

No	Nilai	Kategori	N	F	%
10	5	Sangat baik	40	0	0
	4	Baik		6	15
	3	Cukup		20	50
	2	Tidak baik		14	35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	1	Sangat tidak baik		0	0
	Jumlah		**40**	**40**	**100**

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa kelengkapan sarana prasarana konseling kelompok di SMP Al-Wachid Surabaya menyatakan sangat baik sebanyak 0 %, baik 15%, cukup 50 %, tidak baik 35% dan sangat tidak baik 0 %. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kelengkapan sarana prasarana layanan konseling kelompok di SMP Al-Wachid Surabaya tergolong kurang baik, karena berada antara 40%-55% .

TABEL 16

Kelengkapan sarana prasarana layanan orientasi di SMP Al-Wachid Surabaya

No	Nilai	Kategori	N	F	%
11	5	Sangat baik	40	4	10
	4	Baik		11	27,5
	3	Cukup		14	35
	2	Tidak baik		11	27,5
	1	Sangat tidak baik		0	0
Jumlah			**40**	**40**	**100**

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan kelengkapan sarana prasarana layanan orientasi di SMP Al-Wachid Surabaya menyatakan sangat baik sebanyak 10 %, baik 27,5%, cukup 35%, tidak baik 27,5% dan sangat tidak baik 0%. Dengan demikian dapat diambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan kelengkapan sarana prasarana layanan orientasi di SMP Al-Wachid Surabaya tergolong tidak baik, karena berada kurang dari 40%

TABEL 17

Kelengkapan sarana prasarana dalam layanan informasi di SMP Al-Wachid Surabaya

No	Nilai	Kategori	N	F	%
12	5	Sangat baik	40	1	2,5
	4	Baik		9	22,5
	3	Cukup		17	42,5
	2	Tidak baik		12	30
	1	Sangat tidak baik		1	2,5
Jumlah			**40**	**40**	**100**

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa kelengkapan sarana prasarana layanan informasi di SMP Al-Wachid Surabaya menyatakan sangat baik sebanyak 2,5 %, baik 22,5 %, cukup 42,5%, tidak baik 30% dan sangat tidak baik 2,5%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kelengkapan sarana prasarana layanan informasi di SMP Al-Wachid Surabaya tergolong kurang baik, karena berada antara 40%-55% .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 18

Kelengkapan sarana prasarana dalam layanan konseling individu Surabaya

No	Nilai	Kategori	N	F	%
13	5	Sangat baik	40	1	2,5
	4	Baik		8	20
	3	Cukup		14	35
	2	Tidak baik		17	42,5
	1	Sangat tidak baik		0	0
Jumlah			**40**	**40**	**100**

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa kelengkapan sarana prasarana konseling individu di SMP Al-Wachid Surabaya menyatakan sangat baik sebanyak 2,5 %, baik 20%, cukup 35 %, tidak baik 42,5% dan sangat tidak baik 0%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kelengkapan sarana prasarana konseling individu di SMP Al-Wachid Surabaya tergolong kurang baik, karena berada antara 40%-55%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 19

Kelengkapan sarana prasarana dalam layanan bimbingan kelompok Surabaya

No	Nilai	Kategori	N	F	%
14	5	Sangat baik	40	5	12,5
	4	Baik		17	42,5
	3	Cukup		14	35
	2	Tidak baik		4	10
	1	Sangat tidak baik		0	0
Jumlah			**40**	**40**	**100**

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa kelengkapan sarana prasarana layanan bimbingan kelompok di SMP Al-Wachid Surabaya menyatakan sangat baik sebanyak 12,5%, baik 42,5%, cukup 35 %, tidak baik 10% dan sangat tidak baik 0 %. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kelengkapan sarana prasarana layanan bimbingan kelompok di SMP Al-Wachid Surabaya tergolong kurang baik, karena berada antara 40%-55%.

TABEL 20

Kenyamanan terhadap sarana prasarana bimbingan konseling Surabaya

No	Nilai	Kategori	N	F	%
15	5	Sangat baik	40	5	12,5
	4	Baik		9	22,5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	3	Cukup		12	30
	2	Tidak baik		13	32,5
	1	Sangat tidak baik		1	2,5
	Jumlah		**40**	**40**	**100**

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa kenyamanan terhadap sarana prasarana bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya menyatakan sangat baik sebanyak 12,5%, baik 22,5 %, cukup 30%, tidak baik 32,5% dan sangat tidak baik 2,5%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kenyamanan terhadap sarana prasarana bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya tergolong tidak baik, karena berada kurang dari 40%.

TABEL 21

Kenyamanan dengan kondisi disekitar ruang bimbingan konseling

No	Nilai	Kategori	N	F	%
	5	Sangat baik		2	5
	4	Baik		8	20
16	3	Cukup	40	13	32,5
	2	Tidak baik		14	35
	1	Sangat tidak baik		3	7,5
Jumlah			**40**	**40**	**100**

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa kenyamanan dengan kondisi disekitar ruang bimbingan konseling di SMP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Wachid Surabaya menyatakan sangat baik sebanyak 5 %, baik 20%, cukup 32,5%, tidak baik 35% dan sangat tidak baik 7,5 %. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan kenyamanan dengan kondisi disekitar ruang bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya tergolong tidak baik, karena berada kurang dari 40%.

TABEL 22

Suasana yang diberikan dalam ruangan bimbingan konseling Surabaya

No	Nilai	Kategori	N	F	%
17	5	Sangat baik	40	3	7,5
	4	Baik		6	15
	3	Cukup		18	45
	2	Tidak baik		11	27,5
	1	Sangat tidak baik		2	5
Jumlah			**40**	**40**	**100**

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa suasana yang diberikan dalam ruangan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya menyatakan sangat baik sebanyak 7,5 %, baik 15%, cukup 45 %, tidak baik 27,5% dan sangat tidak baik 5%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan kualitas prasarana dalam bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya tergolong kurang baik, karena berada antara 40%-55%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 23

Kelengkapan sarana prasarana dalam bimbingan konseling Di SMP Al-Wachid Surabaya

No	Nilai	Kategori	N	F	%
18	5	Sangat baik	40	2	5
	4	Baik		7	17,5
	3	Cukup		14	35
	2	Tidak baik		14	35
	1	Sangat tidak baik		3	7,5
Jumlah			**40**	**40**	**100**

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa kelengkapan sarana prasarana dalam bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya menyatakan sangat baik sebanyak 5 %, baik 17,5%, cukup 35%, tidak baik 35% dan sangat tidak baik 7,5%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan kelengkapan sarana prasarana dalam bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya Surabaya tergolong tidak baik, karena berada kurang dari 40%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 24

Kesesuaian sarana prasarana dengan layanan bimbingan konseling Di SMP Al-Wachid Surabaya

No	Nilai	Kategori	N	F	%
19	5	Sangat baik	40	2	5
	4	Baik		4	10
	3	Cukup		16	40
	2	Tidak baik		15	37,5
	1	Sangat tidak baik		3	7,5
Jumlah			**40**	**40**	**100**

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa kesesuaian sarana prasarana dengan layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya menyatakan sangat baik sebanyak 5%, baik 10%, cukup 40%, tidak baik 37,5% dan sangat tidak baik 7,5%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kesesuaian sarana prasarana dengan layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid tergolong kurang baik, karena berada antara 40%-55%. .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 25

Suasana yang diberikan disekitar ruangan bimbingan konseling Di SMP Al-Wachid Surabaya

No	Nilai	Kategori	N	F	%
20	5	Sangat baik	40	3	7,5
	4	Baik		14	35
	3	Cukup		11	27,5
	2	Tidak baik		8	20
	1	Sangat tidak baik		4	10
Jumlah			**40**	**40**	**100**

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa suasana yang diberikan disekitar ruangan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya, menyatakan sangat baik sebanyak 7,5%, baik 35%, cukup 27,5%, tidak baik 20% dan sangat tidak baik 10%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa suasana yang diberikan disekitar ruangan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya tergolong tidak baik, karena berada kurang dari 40%.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat diketahui bahwa responden paling banyak menjawab dari item pertanyaan tentang sarana prasarana di SMP Al-Wachid Surabaya tergolong kurang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Data tentang Layanan Bimbingan Konseling di SMP Al-Wachid Surabaya

Sebagaimana telah diuraikan diawal pembahasan, bahwa layanan bimbingan konseling adalah suatu kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan (klien/ peserta didik), dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran layanan tersebut. Kegiatan yang merupakan layanan bimbingan konseling mengemban fungsi tertentu dan pemenuhan fungsi tersebut diharapkan dapat dirasakan oleh sasaran layanan secara langsung

Untuk memperoleh data tentang layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya, penulis menggunakan metode angket. Angket terdiri dari 20 butir pertanyaan tentang " layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya " dan setiap pertanyaan memiliki pilihan jawaban a, b, c, d, dan e dengan penilaian sebagai berikut :

a. Untuk pilihan alternatif jawaban (a) dengan skor nilai (5)
b. Untuk pilihan alternatif jawaban (b) dengan skor nilai (4)
c. Untuk pilihan alternatif jawaban (c) dengan skor nilai (3)
d. Untuk pilihan alternatif jawaban (d) dengan skor nilai (2)
e. Untuk pilihan alternatif jawaban (e) dengan skor nilai (1)

Untuk lebih jelasnya penulis menyediakan data hasil angket yang disebarkan kepada responden dengan memberikan skor (nilai) berdasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kriteria yang telah ditentukan diatas, Untuk lebih jelasnya maka penulis sajikan data hasil angket yang telah penulis sebarkan kepada siswa dan masing-masing kelas secara random. Adapun data tentang layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya dapat dilihat dari tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 26

Distribusi Data Angket Tentang Layanan Bimbingan Konseling

No. Responden	Jenis Soal																				jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	5	74
2	2	1	2	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	4	59
3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	5	5	4	5	5	4	4	4	86
4	5	3	3	4	5	4	2	3	4	2	4	2	3	5	5	3	4	3	4	3	71
5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	3	4	5	5	4	4	4	4	3	84
6	4	4	3	3	5	3	3	4	2	3	2	2	4	5	4	3	3	2	4	2	65
7	4	3	5	4	5	5	5	5	2	4	3	3	5	5	5	4	5	4	5	3	84
8	4	4	2	5	5	4	4	4	2	4	1	5	5	5	1	1	4	2	4	2	68
9	4	3	2	5	5	5	4	4	2	4	1	5	5	5	5	5	4	4	5	2	79
10	4	4	2	4	5	5	4	4	2	4	2	5	5	5	4	2	2	5	4	2	74
11	4	4	2	5	4	5	4	4	4	5	2	1	5	4	4	4	4	3	4	2	74
12	4	3	2	5	5	5	4	4	2	3	1	5	4	5	3	3	3	2	3	4	70
13	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	2	62
14	4	4	3	5	5	2	4	1	5	4	4	3	4	5	1	2	4	5	5	5	75
15	4	3	3	4	5	4	3	4	5	4	3	5	5	5	4	4	4	5	5	3	82
16	4	4	2	5	4	5	4	4	2	5	2	5	5	5	1	1	5	4	2	4	73
17	4	3	3	5	5	5	4	4	2	5	1	5	5	5	5	5	4	4	5	2	81
18	4	4	2	5	5	4	4	4	2	4	1	4	5	5	2	2	4	5	4	2	72
19	4	4	2	5	5	5	4	4	2	4	2	5	5	5	4	4	4	3	5	2	78
20	4	4	2	5	5	5	4	4	2	4	1	4	5	4	2	2	4	4	4	2	71
21	4	4	2	5	5	5	4	4	2	5	1	1	5	4	1	2	5	2	4	2	67
22	2	3	1	4	4	2	2	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	1	52
23	4	4	4	3	3	3	5	5	5	3	4	5	3	3	4	4	4	5	4	5	80
24	3	2	3	5	5	5	3	5	4	4	3	1	5	5	2	2	5	3	5	2	72
25	4	5	2	3	5	5	5	4	2	4	2	1	5	5	1	2	4	5	4	2	70
26	4	4	2	5	5	4	4	4	2	4	1	4	5	5	1	2	4	5	4	2	71
27	3	2	2	1	5	4	3	4	2	3	2	3	2	2	1	1	2	2	3	4	51
28	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	70
29	4	4	2	5	5	5	4	4	2	2	2	5	5	4	4	4	2	2	4	2	71
30	4	4	2	5	5	5	4	4	2	2	1	5	5	4	5	5	2	2	4	4	74
31	4	4	2	2	5	5	4	4	2	4	1	5	4	4	2	2	4	4	4	2	68
32	4	4	2	5	5	5	4	4	2	4	1	5	5	5	2	2	4	4	4	2	73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

33	4	4	2	5	5	4	4	4	2	4	2	5	4	5	1	2	4	4	4	2	71
34	3	5	3	5	4	5	4	5	2	4	2	5	5	4	2	2	4	4	4	2	74
35	3	4	3	5	4	5	4	5	2	2	4	5	5	5	2	2	4	2	5	4	75
36	1	3	3	2	5	3	4	3	2	5	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	66
37	4	4	2	5	5	4	5	4	2	4	1	5	3	4	5	5	1	2	4	5	74
38	4	5	2	5	5	4	5	4	2	4	1	4	5	5	4	4	4	4	4	4	79
39	3	3	3	4	5	4	3	4	4	3	3	3	4	5	4	3	4	4	4	4	74
40	3	3	2	4	5	4	4	4	2	3	3	1	4	5	4	3	4	4	4	4	70
Jumlah																					**2884**

Keterangan :

1. Nomor urut dari kiri ke kanan (No 1 sampai 20) adalah nomor item pertanyaan
2. Nomor urut dari atas ke bawah (No 1 sampai 40) adalah nomor responden

Tabel menunjukkan variasi jawaban yang telah diberikan responden dari tiap-tiap pertanyaan yang ada dalam angket. Sedangkan untk mengetahui tingkat prosentase dari masing-masing alternatif jawaban yang diberikan responden pada tiap-tiap item pertanyaan maka jawaban tersebut dihitung dengan menggunakan teknik prosentase dengan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of Cases (banyak/jumlah individu)

P = Angka prsentase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase tersebut, penulis menetapkan standar sebagai berikut:

1. 76%-100% : Tergolong baik
2. 56% - 75% : Tergolong cukup
3. 40% - 55% : Tergolong kurang baik
4. kurang dari 40% : Tergolong tidak baik

Setelah itu penulis mengambil atau memilih frekuensi jawaban alternatif yang ideal sebagai kesimpulannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 27

Layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya Sudah maksimal

No	Nilai	Kategori	N	F	%
1	5	Sangat setuju	40	1	2,5
	4	setuju		27	67,5
	3	netral		8	20
	2	Tidak setuju		3	7,5
	1	Sangat tidak setuju		1	2,5
Jumlah			**40**	**40**	**100**

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa Layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya sudah maksimal menyatakan sangat baik sebanyak 2,5%, baik 67,5%, cukup 20%, tidak baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7,5% dan sangat tidak baik 2,5%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya sudah maksimal tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

TABEL 28

Layanan bimbingan konseling berjalan dengan lancar

No	Nilai	Kategori	N	F	%
2	5	Sangat setuju	40	5	12,5
	4	setuju		22	55
	3	netral		10	25
	2	Tidak setuju		2	5
	1	Sangat tidak setuju		1	2,5
Jumlah			**40**	**40**	**100**

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa Layanan bimbingan konseling berjalan dengan lancar di SMP Al-Wachid Surabaya menyatakan sangat baik sebanyak 12,5%, baik 55%, cukup 25%, tidak baik 5% dan sangat tidak baik 2,5%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Layanan bimbingan konseling berjalan dengan lancar di SMP Al-Wachid tergolong kurang baik, karena berada antara 40%-55%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 29

Siswa aktif dalam layanan bimbingan konseling

No	Nilai	Kategori	N	F	%
3	5	Sangat setuju	40	3	7,5
	4	setuju		2	5
	3	netral		10	25
	2	Tidak setuju		23	57,5
	1	Sangat tidak setuju		1	2,5
Jumlah			**40**	**40**	**100**

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa Siswa aktif dalam layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya menyatakan sangat setuju sebanyak 7,5%, setuju 5%, netral 25%, tidak setuju 57,5% dan sangat tidak setuju 2,5%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Siswa aktif dalam layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

TABEL 30

Masalah terselesaikan setelah dilakukan proses konseling

No	Nilai	Kategori	N	F	%
4	5	Sangat setuju	40	23	57,5
	4	setuju		9	22,5
	3	netral		5	12,5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2 1	Tidak setuju Sangat tidak setuju		2 1	5 2,5
	Jumlah		**40**	**40**	**100**

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa Masalah terselesaikan setelah dilakukan proses konseling menyatakan sangat setuju sebanyak 57,5%, setuju 22,5%, netralp 12,5%, tidak setuju 5% dan sangat tidak setuju 2,5%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Masalah terselesaikan setelah dilakukan proses konseling tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

TABEL 31

Mendapatkan layanan informasi dari guru bimbingan konseling

No	Nilai	Kategori	N	F	%
5	5 4 3 2 1	Sangat setuju setuju netral Tidak setuju Sangat tidak setuju	40	30 8 1 1 0	75 20 2,5 2,5 0
Jumlah			**40**	**40**	**100**

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa siswa mendapatkan layanan informasi dari guru bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya menyatakan sangat setuju sebanyak 75%, setuju

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20%, netral 2,5%, tidak setuju 2,5% dan sangat tidak setuju 0%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Mendapatkan layanan informasi dari guru bimbingan konseling tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

TABEL 32

Mendapatkan Layanan orientasi pada awal masuk sekolah dari guru bimbingan konseling

No	Nilai	Kategori	N	F	%
6	5	Sangat setuju	40	20	50
	4	setuju		15	37,5
	3	netral		3	7,5
	2	Tidak setuju		2	5
	1	Sangat tidak setuju		0	0
Jumlah			**40**	**40**	**100**

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa siswa mendapatkan Layanan orientasi pada awal masuk sekolah dari guru bimbingan konseling menyatakan sangat setuju sebanyak 50%, setuju 37,5%, netral 7,5%, tidak setuju 5% dan sangat tidak setuju 0%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa mendapatkan Layanan orientasi pada awal masuk sekolah dari guru bimbingan konseling tergolong tidak baik, karena berada kurang dari 40%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 33

Layanan konseling kelompok dari guru bimbingan konseling

No	Nilai	Kategori	N	F	%
7	5	Sangat setuju	40	7	17,5
	4	setuju		26	65
	3	netral		5	12,5
	2	Tidak setuju		2	5
	1	Sangat tidak setuju		0	0
Jumlah			**40**	**40**	**100**

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa siswa mendapatkan Layanan konseling kelompok dari guru bimbingan konseling menyatakan sangat setuju sebanyak 17,5%, setuju 65%, netral 12,5%, tidak setuju 5% dan sangat tidak setuju 0%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa mendapatkan Layanan konseling kelompok dari guru bimbingan konseling tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

TABEL 34

Mendapatkan Layanan konseling individu dari guru bimbingan konseling

No	Nilai	Kategori	N	F	%
8	5	Sangat setuju	40	5	12,5
	4	setuju		32	80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	3 2 1	netral Tidak setuju Sangat tidak setuju		2 0 1	5 0 2,5
	Jumlah D		**40**	**40**	**100**

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa siswa mendapatkan Layanan konseling individu dari guru bimbingan konseling menyatakan sangat setuju sebanyak 12,5%, setuju 80%, netral 5%, tidak setuju 0% dan sangat tidak setuju 2,5%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Mendapatkan Layanan konseling individu dari guru bimbingan konseling tergolong baik, karena berada antara 76%-100%.

TABEL 35

Mendapatkan Layanan bimbingan belajar dari guru bimbingan konseling

No	Nilai	Kategori	N	F	%
9	5 4 3 2 1	Sangat setuju setuju netral Tidak setuju Sangat tidak setuju	40	4 8 1 27 0	10 20 2,5 67,5 0
Jumlah			**40**	**40**	**100**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa siswa mendapatkan Layanan bimbingan belajar dari guru bimbingan konseling menyatakan sangat setuju sebanyak 10%, setuju 20%, sedang 2,5%, tidak setuju 67,5% dan sangat tidak setuju 0%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa mendapatkan Layanan bimbingan belajar dari guru bimbingan konseling tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

TABEL 36

Bakat atau minat tersalurkan melalui layanan penempatan dan penyaluran

No	Nilai	Kategori	N	F	%
10	5	Sangat setuju	40	5	12,5
	4	setuju		20	50
	3	netral		8	20
	2	Tidak setuju		7	17,5
	1	Sangat tidak setuju		0	0
Jumlah			**40**	**40**	**100**

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan Bakat atau minat tersalurkan melalui layanan penempatan dan penyaluran menyatakan sangat setuju sebanyak 12,5%, setuju 50%, netral 20%, tidak setuju 17,5% dan sangat tidak setuju 0%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Bakat atau minat tersalurkan melalui layanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penempatan dan penyaluran tergolong kurang baik, karena berada antara 40%-55%.

TABEL 37

Mendapatkan Layanan bimbingan kelompok dari guru BK

No	Nilai	Kategori	N	F	%
11	5	Sangat setuju	40	0	0
	4	setuju		4	10
	3	netral		10	25
	2	Tidak setuju		13	32,5
	1	Sangat tidak setuju		13	32,5
Jumlah			**40**	**40**	**100**

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa siswa mendapatkan Layanan bimbingan kelompok dari guru BK menyatakan sangat setuju sebanyak 0%, setuju 10%, netral 25%, tidak setuju 32,5% dan sangat tidak setuju 32,5%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa Mendapatkan Layanan bimbingan kelompok dari guru BK tergolong tidak baik, karena berada kurang dari 40%

TABEL 38

Bakat tersalurkaan melalui layanan bimbingan konseling

No	Nilai	Kategori	N	F	%
12	5	Sangat setuju	40	17	42,5
	4	setuju		6	15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	3	netral		7	17,5
	2	Tidak setuju		5	12,5
	1	Sangat tidak setuju		5	12,5
	Jumlah		**40**	**40**	**100**

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa Bakat tersalurkaan melalui layanan bimbingan konseling menyatakan sangat setuju sebanyak 42,5%, setuju 15%, netral 17,5%, tidak setuju 12,5% dan sangat tidak setuju 12,5%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Bakat tersalurkaan melalui layanan bimbingan konseling tergolong kurang baik, karena berada antara 40%-55%

TABEL 39

Komunikasi guru BK didalam kelas baik

No	**Nilai**	**Kategori**	**N**	**F**	**%**
	5	Sangat setuju		22	55
	4	setuju		11	27,5
13	3	netral	40	5	12,5
	2	Tidak setuju		2	4
	1	Sangat tidak setuju		0	0
Jumlah			**40**	**40**	**100**

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa Komunikasi guru BK didalam kelas baik menyatakan sangat setuju sebanyak 55%, setuju 27,5%, netral 12,5%, tidak setuju 4% dan sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak setuju 0%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Komunikasi guru BK didalam kelas baik tergolong kurang baik, karena berada antara 40%-55%

TABEL 40

Hubungan guru BK dengan siswa baik didalam kelas

No	Nilai	Kategori	N	F	%
14	5	Sangat setuju	40	24	60
	4	setuju		12	30
	3	netral		2	5
	2	Tidak setuju		2	5
	1	Sangat tidak setuju		0	0
Jumlah			**40**	**40**	**100**

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa Hubungan guru BK dengan siswa baik didalam kelas menyatakan sangat setuju sebanyak 60%, setuju 30%, netral 5%, tidak setuju 5% dan sangat tidak setuju 0%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Hubungan guru BK dengan siswa baik didalam kelas tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 41

Kemampuan dalam memahami diri meningkat setelah diberikan layanan bimbingan konseling

No	Nilai	Kategori	N	F	%
15	5	Sangat setuju	40	7	17,5
	4	setuju		14	35
	3	netral		3	7,5
	2	Tidak setuju		8	20
	1	Sangat tidak setuju		8	20
Jumlah			**40**	**40**	**100**

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa Kemampuan dalam memahami diri meningkat setelah diberikan layanan bimbingan konseling menyatakan sangat setuju sebanyak 17,5%, setuju 35%, netral 7,5%, tidak setuju 20% dan sangat tidak setuju 20%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Kemampuan dalam memahami diri meningkat setelah diberikan layanan bimbingan konseling tergolong tidak baik, karena berada kurang dari 40%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 42

Kemampuan dalam mengembangkan diri meningkat setelah diberikan layanan bimbingan konseling

No	Nilai	Kategori	N	F	%
16	5	Sangat setuju	40	5	12,5
	4	setuju		11	27,5
	3	netral		6	15
	2	Tidak setuju		15	37,5
	1	Sangat tidak setuju		3	7,5
Jumlah			**40**	**40**	**100**

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa Kemampuan dalam memahami diri meningkat setelah diberikan layanan bimbingan konseling menyatakan sangat setuju sebanyak 12,5%, setuju 27,5%, netral 15%, tidak setuju 37,5% dan sangat tidak setuju 7,5%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Kemampuan dalam memahami diri meningkat setelah diberikan layanan bimbingan konseling tergolong tidak baik, karena berada kurang dari 40%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 43

Layanan informasi memudahkan dalam memahami minat dan bakat siswa

No	Nilai	Kategori	N	F	%
17	5	Sangat setuju	40	5	12,5
	4	setuju		24	60
	3	netral		4	10
	2	Tidak setuju		6	15
	1	Sangat tidak setuju		1	2,5
Jumlah			**40**	**40**	**100**

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa Layanan informasi memudahkan dalam memahami minat dan bakat siswa menyatakan sangat setuju sebanyak 12,5%, setuju 60%, netral 10%, tidak setuju 15% dan sangat tidak setuju 2,5%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Layanan informasi memudahkan dalam memahami minat dan bakat siswa tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%

TABEL 44

Sarana prasarana mempengaruhi layanan bimbingan konseling

No	Nilai	Kategori	N	F	%
18	5	Sangat setuju	40	7	17,5
	4	setuju		16	40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	3	netral		7	17,5
	2	Tidak setuju		10	25
	1	Sangat tidak setuju		0	0
	Jumlah		**40**	**40**	**100**

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa Sarana prasarana mempengaruhi layanan bimbingan konseling menyatakan sangat setuju sebanyak 17,5%, setuju 40%, netral 17,5%, tidak setuju 25% dan sangat tidak setuju 0%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Sarana prasarana mempengaruhi layanan bimbingan konseling tergolong kurang baik, karena berada antara 40%-55%

TABEL 45

Pelayanan bimbingan konseling yang diberikan memuaskan

No	**Nilai**	**Kategori**	**N**	**F**	**%**
	5	Sangat setuju		8	20
	4	setuju		26	65
19	3	netral	40	4	10
	2	Tidak setuju		2	5
	1	Sangat tidak setuju		0	0
Jumlah			**40**	**40**	**100**

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa Pelayanan bimbingan konseling yang diberikan memuaskan menyatakan sangat setuju sebanyak 20%, setuju 65%, netral 10%, tidak setuju 5% dan sangat tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setuju 0%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Pelayanan bimbingan konseling yang diberikan memuaskan tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%

TABEL 46

Kesulitan belajar teratasi dengan layanan bimbingan belajar

No	Nilai	Kategori	N	F	%
20	5	Sangat setuju	40	4	10
	4	setuju		11	27,5
	3	netral		4	10
	2	Tidak setuju		20	50
	1	Sangat tidak setuju		1	2,5
Jumlah			**40**	**40**	**100**

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa Kesulitan belajar teratasi dengan layanan bimbingan belajar menyatakan sangat setuju sebanyak 10%, setuju 27,5%, netral 10%, tidak setuju 50% dan sangat tidak setuju 2,5%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Kesulitan belajar teratasi dengan layanan bimbingan belajar tergolong kurang baik, karena berada antara 40%-55%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisis Data Tentang Korelasi Sarana Dan Prasarana Terhadap Layanan Bimbingan Konseling di SMP Al-Wachid Surabaya

Setelah data disajikan agar terdapat kecocokan dalam menyimpulkan, maka langkah selanjutnya perlu adanya analisis statistik dengan rumus product moment.

Setelah penulis menyajikan perolehan data tentang korelasi sarana prasarana terhadap layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya, kemudian penulis memberikan analisis terhadap data tersebut dengan menggunakan dua cara interpretasi yaitu :

a. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks ”r” product moment
b. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi ”r” product moment

Sebagaimana dalam hipotesis yang telah disajikan pada bab I, dimana dinyatakan adakah korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka untuk keperluan pembuktian dari hipotesis tersebut digunakan teknik analisis korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 47

Tabel Kerja Korelasi Product Moment
Untuk Mengetahui Pengaruh antara sarana dan prasarana dengan layanan bimbingan konseling

Subjek	X	Y	XY	X^2	Y^2
1	78	74	5772	6084	5476
2	46	59	2714	2116	3481
3	59	86	5074	3481	7396
4	56	71	3976	3136	5041
5	59	84	4956	3481	7056
6	52	65	3380	2704	4225
7	53	84	4452	2809	7056
8	72	68	4896	5184	4624
9	52	79	4108	2704	6241
10	69	74	5106	4761	5476
11	65	74	4810	4225	5476
12	53	70	3710	2809	4900
13	68	62	4216	4624	3844
14	70	75	5250	4900	5625
15	72	82	5904	5184	6724
16	68	73	4964	4624	5329
17	62	81	5022	3844	6561
18	60	72	4320	3600	5184
19	71	78	5538	5041	6084
20	70	71	4970	4900	5041
21	70	67	4690	4900	4489
22	46	52	2392	2116	2704
23	66	80	5280	4356	6400
24	58	72	4176	3364	5184
25	53	70	3710	2809	4900
26	64	71	4544	4096	5041

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27	47	51	2397	2209	2601
28	72	70	5040	5184	4900
29	57	71	4047	3249	5041
30	60	74	4440	3600	5476
31	54	68	3672	2916	4624
32	59	73	4307	3481	5329
33	66	71	4686	4356	5041
34	71	74	5254	5041	5476
35	69	75	5175	4761	5625
36	49	66	3234	2401	4356
37	48	74	3552	2304	5476
38	73	79	5767	5329	6241
39	65	74	4810	4225	5476
40	63	70	4410	3969	4900
∑	**2465**	**2884**	**178721**	**154877**	**210120**

Diketahui :

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui komponen-komponen yang terdapat pada rumus angka kasar Product Moment yaitu sebagai berikut :

N = 40

$\sum x$ = 2465

$\sum y$ = 2884

$\sum xy$ = 178721

$\sum x^2$ = 154877

$\sum y^2$ = 210120

Setelah diketahui komponen-komponen yang terdapat pada rumus angka kasar Product Moment, maka menuju pada langkah-langkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya yaitu dengan cara memasukkan komponen-komponen yang telah diketahui dari tabel diatas kedalam rumus angka kasar Product Moment berikut ini :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[(N\sum x^2) - (\sum x)^2][(N\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{40.178721 - 2465.2884}{\sqrt{[(40.154877) - (2465)^2][(40.210120) - (2884)^2]}}$$

$$= \frac{7148840 - 7109060}{\sqrt{(6195080 - 6076225)(8404800 - 8317456)}}$$

$$= \frac{39780}{\sqrt{118855.87344}}$$

$$= \frac{39780}{\sqrt{10381271120}}$$

$$= \frac{39780}{101888,52}$$

$$= 0,390$$

Jadi koefisien korelasinya adalah :

$r_0 = r_{observasi}$

$r_0 = 0,390$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Interpretasi Secara Sederhana

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" product moment (r_{xy}), pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut :

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	**Interpretasi**
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan.
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Dari perhitungan di atas telah diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,390. Jika kita perhatikan angka indeks korelasi yang diperoleh tidak negatif, ini berarti korelasi antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan searah.

Selanjutnya, apabila besarnya r_{xy} yang penulis peroleh adalah 0,390 ternyata terletak diantara 0,20-0,40. Berdasarkan pedoman tabel interpretasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis dapat menyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.

b) Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai "r" Product Moment

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai sebesar 0,390 Adapun untuk mengetahui apakah Ha (hipotesis kerja) yang menyatakan ada hubungan atau diterima, dan sebaliknya apakah Ho (hipotesis nihil) yang menyatakan tidak ada hubungan atau ditolak. Maka dalam hal ini harus diadakan perbandingan "r_t " yaitu mencari mencari "df" atau "db" (derajat kebebasan) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

df = N – nr

Diketahui :

N = 40

nr = 2

df = 40 – 2 = 38

Jadi hasil dari df adalah 38

Langkah selanjutnya adalah menggunakan tabel "r" tabel Product Moment dengan taraf signifikasi 95%, maka hasil yang didapatkan yaitu 0,320 Hasil tersebut sesuai dengan tabel korelasi "r" Product Moment sebagai berikut :

Tabel 48

Tabel korelasi "r" Product Moment

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N (1)	Interval Kepercayaan 95% (2)	Interval Kepercayaan 99% (3)	N (1)	Interval Kepercayaan 95% (2)	Interval Kepercayaan 99% (3)	N (1)	Interval Kepercayaan 95% (2)	Interval Kepercayaan 99% (3)
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,874	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,396	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,276	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,490	50	0,297	0,361			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi hasil df = 38. Dari angka tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel korelasi “r” product moment, maka dapat diketahui df sebesar 38, jika dikonsultasikan pada taraf signifikan 95 % = 0,320.

Adapun kriteria untuk mengetahui signifikan atau non signifikan sebagai berikut:

a. Jika nilai “r” lebih besar atau sama dengan nilai “r” tabel, maka nilai “r” yang diperoleh adalah signifikan. Hal ini berarti bahwa kita menerima hipotesis kerja atau alternative (Ha) dan menolah hipotesis nol (Ho)

b. Jika nilai “r” lebih kecil dari nilai “r” tabel, maka nilai “r” yang diperoleh adalah tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa kita menolak hipotesis kerja atau alternative (Ha) dan menerima hipotesis nol (Ho)

Dari hasil signifikan 95 % dapat diketahui bahwa “r_{xy}“ lebih basar dari “r“ tabel, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis (Ha) diterima yang menyatakan adanya korelasi sarana dan prasarana dengan layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya dengan tingkat korelasi lemah atau rendah.

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Kesimpulan

Dengan mengacu pada rumusan masalah ,serta dari berbagai data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi sarana prasarana yang ada di SMP Al-Wachid Surabaya adalah dalam kondisi yang kurang baik. Hal ini dikarenakan ketidaklengkapan sarana prasarana pendidikan disekolah, serta banyaknya sarana dan prasarana dalam kondisi yang rusak atau tidak bisa dipakai.
2. Layanan bimbingan konseling yang ada di SMP Al-Wachid Surabaya menggunakan bimbingan konseling pola 17. Dikarenakan ketidaklengkapan sarana prasarana yang dimilki disekolah tersebut, mengakibatkan proses konseling yang diberikan oleh guru pembimbing menjadi tidak optimal.
3. Dari kajian yang ada dapat diketahui bahwa adanya korelasi sarana dan prasarana terhadap layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya adalah rendah atau lemah. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menggunakan rumus product moment 0,325 , dari hasil product moment itu kemudian diinterpretasikan kedalam tabel korelasi “r” product moment dengan taraf signifikansi 95 % dengan kesimpulan akhir bahwa korelasi sarana dan prasarana terhadap layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya adalah rendah atau lemah, hal ini dikarenakan layanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan konseling di SMP Al-Wachid tidak berjalan dengan lancar serta ketidaklengkapan sarana dan prasarana yang ada.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh sarana dan prasarana terhadap layanan bimbingan konseling di SMP Al-Wachid Surabaya, maka penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut :

1. Setiap sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasaranayang memadai untuk kelangsungan kegiatan bimbingan konseling, karena sarana prasarana tersebut merupakan salah satu faktor penting untuk kelancaran berlangsungnya kegiatan bimbingan konseling.

2. Setiap sekolah hendaknya menyediakan ruangan bimbingan konseling yang nyaman dan strategis, agar siswa menjadi mudah untuk mendatanginya dan merasa nyaman didalamnya. Karena suasana kenyamanan yang diberikan oleh ruangan bimbingan konseling dapat memudahkan guru pembimbing dalam memberikan konseling.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007

Drs.H.M.daryanto. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Dewa Ketut Sukardi, 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dra.Retno Tri Hariastuti, M.Pd.,kons. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.

Dra. Hallen A.,M.Pd. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.

Dewa ketut sukardi. 2002. *Manajemen Bimbingan dan konseling di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Saifuddin Azwar. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi aksara.

J. Supranto,M.A. 2000. *Teknik Sampling Untuk Survei dan Eksperimen*. Jakarta: Rineka Cipta,

Prof. Dr. S. Nasution, M.A. 2009. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.

Prof. Drs. Anas Sudijono. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Desy Anwar. 1992. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia Terbaru Dilengkapi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.

Marzuki. 1977. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi.

P. Joko Subagyo. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Iqbal Hasan. 2004. *Analisis data Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Drs.Dewa Ketut Sukardi, MBA,MM dan Desak P.E.Nila Kusmawati, S.Si, M.Si. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekola*h. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Dewa Ketut Sukardi. 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah. 2007. *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Bumi Aksara .

Winarno Surakhmad. 1984. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Methodologi Pengajaran.* Bandung: Tarsito.

Slameto. 1988. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/05/standar-ruang-bimbingan-dan-konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id